

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL  
DAN MENENGAH DI KOTA BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**NAILUL MUNA FAHIRA  
NIM. 190604002**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/ 1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nailul Muna Fahira  
NIM : 190604002  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Juli 2023

Yang Menyatakan,



*Nailul Muna Fahira*

- Nailul Muna Fahira

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**  
**Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**  
**di Kota Banda Aceh**

Diajukan Oleh:

NAILUL MUNA FAHIRA  
NIM. 190604002

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 21 Juni 2023

Pembimbing I,

  
Dr. Maimun, SE., AK., M.Si  
NIP. 1970091719970031002

Pembimbing II,

  
Rachmi Meutia, M.Sc  
NIP.198803192019032013

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,

  
Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 1983070920140320002

# PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh

NAILUL MUNA FAHIRA

NIM.190604002

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang  
Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 13 Juli 2023

24 Dzulhijjah 1444 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Maimun, SE., Ak., M.Si

NIP.1970091719970031002

  
Rachmi Meutia, M.Sc

NIP. 198803192019032013

Penguji I,

Penguji II

  
Marwiyati, SE., M.M

NIP.197404172005012002

  
Ana Fitria, S.E., M.Sc

NIP. 199009052019032019

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furqani, M. Ec

NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nailul Muna Fahira  
NIM : 190604002  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi  
E-mail : 190604002@studentt.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....  
yang berjudul:

**Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 13 Juli 2023

Mengetahui:

Penulis

Nailul Muna Fahira  
NIM. 190604002

Pembimbing I

Dr. Maimun, SE., Ak., M.Si  
NIP.197009719970031002

Pembimbing II

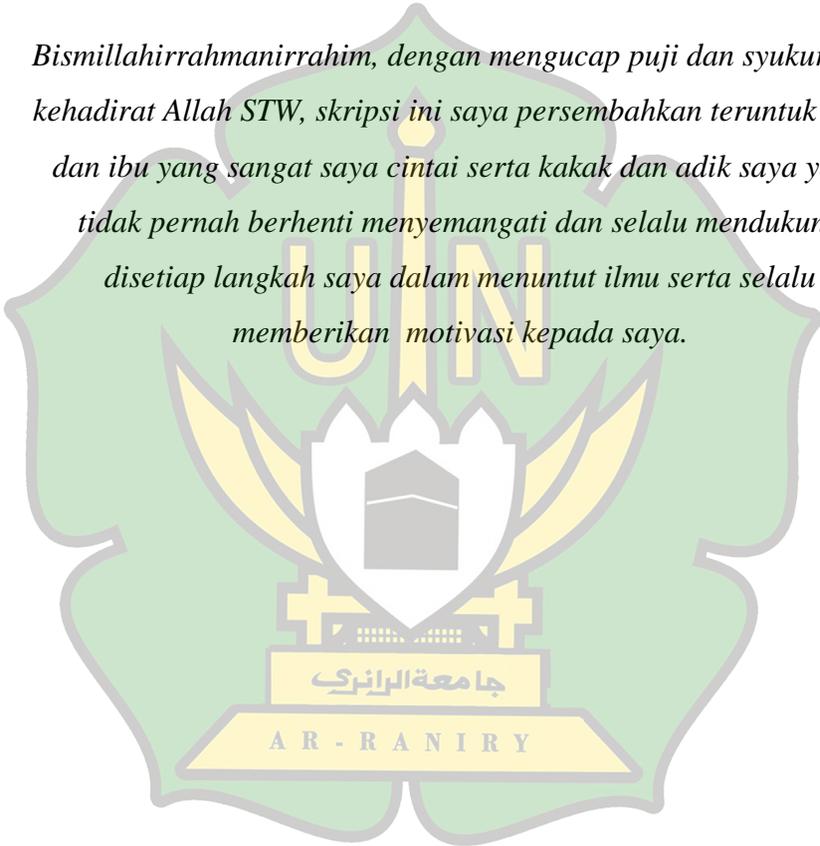
Rachmi Meutia, M.Sc  
NIP. 198803192019032013

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."*

(Q.S Al-Zalzalah: 7)

*Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur atas kehadiran Allah STW, skripsi ini saya persembahkan teruntuk ayah dan ibu yang sangat saya cintai serta kakak dan adik saya yang tidak pernah berhenti menyemangati dan selalu mendukung disetiap langkah saya dalam menuntut ilmu serta selalu memberikan motivasi kepada saya.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan alam Baginda Rasulullah SAW yang telah menghantarkan umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir dan mencapai derajat Strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan proposal tugas akhir ini. Besar harapan penulis akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis juga menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ana Fitria, SE., M.Sc selaku sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana SP., S.HI., ME selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam mempersiapkan kelengkapan berkas dan menyalurkan info-info penting seputaran Program Studi Ilmu Ekonomi

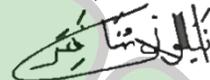
4. Dr. Maimun, SE., Ak., M.Si, selaku pembimbing I dan Rachmi Meutia, SE.,S.Pd.I., M.Sc, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penyelesaian skripsi ini dengan sempurna.
5. Uliya Azra, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membina dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata 1 Ilmu Ekonomi, serta kepada seluruh staf Prodi Ilmu Ekonomi yang telah meluangkan waktu dalam hal membantu terpenuhinya kelengkapan berkas.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang mengajar pada program ilmu ekonomi selama proses pengajaran telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
7. Terimakasih kepada seluruh UMKM-UMKM kota Banda Aceh yang telah banyak membantu peneliti dalam mendapatkan data, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Teristimewa orang tua tercinta, Bapak Razali dan Ibu Rohaya. Terima kasih Ayah dan Mamak yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, motivasi tanpa henti kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Ekonomi.
9. Putri Rizky dan Mauizul Irham, selaku saudara kandung penulis, terima kasih kakak dan adik telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi tiada henti kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat tercinta penulis, Ratna Mardina, Sifa Bunaya, Putri Zahira, Syifa Nabila Huwaida, Cut Renita Dwi Humayra, dan Mauliy Dayani yang turut memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis serta kepada seluruh temen-temen seperjuangan angkatan 2019 yang telah

memberikan semangat dalam menimba ilmu dan penyelesaian skripsi ini.

11. Kepada pihak yang telah mendukung dan membantu kesempurnaan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Banda Aceh, 24 Juni 2023

Penulis,



(Nailul Muna Fahira)



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
		Tidak			
1	ا		16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25		N
11	ز	Z	26	و	W
12	ص	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	Đ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *Kaifa*

هول : *Haul*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ئِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ  
*ramā* : رَمَى  
*qīla* : قِيلَ  
*yaqūlu* : يَقُولُ

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
*Al-Madīnah Al- Al-Madinatul Munawwarah*: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
*Munawwarah/ Talḥah* : طَلْحَةُ

#### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Nailul Muna Fahira  
NIM : 190604002  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
Judul : Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kota Banda Aceh  
Pembimbing I : Dr. Maimun, SE., Ak., M.Si  
Pembimbing II : Rachmi Meutia, SE., S.Pd.I., M.Sc

UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan sebagian tumpuan dalam masyarakat dalam memperoleh pendapatan. Penelitian ini lebih dititik beratkan untuk melihat faktor internal (ekonomi) yakni aset, modal, omzet, dan tenaga kerja serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan UMKM di kota Banda Aceh serta kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode random sampling dengan total responden sebanyak 20 UMKM, melalui wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan UMKM kota Banda Aceh mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan peningkatan aset, modal, omzet, dan tenaga kerja, yang masuk ke tangan pelaku UMKM, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di kota Banda Aceh adalah kendala bahan baku, kendala kenaikan harga bahan baku (sembako) yang menjadi bahan baku utama produksi, kendala pembukuan (akuntansi) dan kendala pemasaran.

**Kata kunci:** *Perkembangan, UMKM, aset, modal, omzet, tenaga kerja*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	15
2.2 Klasifikasi UMKM .....	19
2.3 Batasan/ Karakteristik UMKM .....	20
2.4 Jenis-jenis UMKM .....	21
2.5 Masalah-Masalah yang dihadapi UMKM .....	23
2.6 Pemberdayaan UMKM .....	27
2.6.1 Pengertian Pemberdayaan UMKM.....	27
2.6.2 Program Pemberdayaan UMKM .....	28
2.7 Pengembangan UMKM .....	31
2.7.1 Pengertian Pengembangan UMKM.....	31
2.7.2 Program Pengembangan UMKM .....	32
2.7.3 Faktor-faktor Internal Perkembangan UMKM.	33

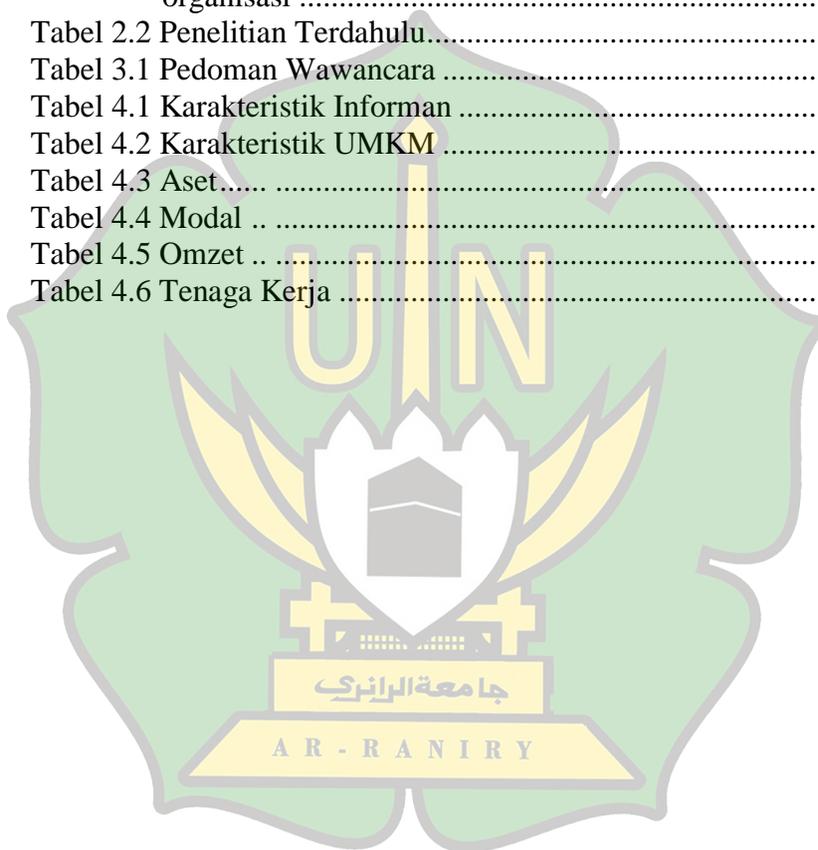
2.8 Penelitian Terkait .....	37
2.9 Kerangka Pemikiran.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian.....	41
3.3 Populasi dan Sampel .....	41
3.4 Sumber Data.....	43
3.5 Informasi Penelitian .....	43
3.6 Teknik Pengumpulan data.....	43
3.7 Metode dan Teknik Analisis Data.....	46
3.7.1 Reduksi Data.....	46
3.7.2 Penyajian Data .....	46
3.7.3 Penyimpulan dan verifikasi.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Gambaran umum UMKM kota Banda Aceh .....	48
4.2 Karakteristik Informan .....	48
4.3 Karakteristik UMKM.....	52
4.4 Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
4.4.1 Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh ...	53
4.4.1.1 Aset.....	54
4.4.1.2 Modal.....	56
4.4.1.3 Omzet.....	58
4.4.1.4 Tenaga Kerja.....	59
4.4.2 Kendala-kendala yang di hadapi oleh para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dalam mengembangkan usahanya .....	60
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
4.5.1 Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh ...	63
4.5.2 Kendala-kendala yang di hadapi oleh para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dalam mengembangkan usahanya .....	66

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dari tahun 2018-2021 .....	4
Tabel 2.1 Batasan/karakteristik UMKM menurut beberapa organisasi .....	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara .....	41
Tabel 4.1 Karakteristik Informan .....	51
Tabel 4.2 Karakteristik UMKM .....	52
Tabel 4.3 Aset.....	54
Tabel 4.4 Modal ..	56
Tabel 4.5 Omzet ..	58
Tabel 4.6 Tenaga Kerja .....	59



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Foto
- Lampiran 4 Biodata Penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Pada saat krisis ekonomi berlangsung di Indonesia tahun 1997, kemampuan UKM untuk tetap bertahan di masa krisis ekonomi adalah bukti bahwa sektor UKM merupakan bagian dari sektor usaha yang cukup tangguh. Terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini memandang penting keberadaan usaha mikro dan kecil. Alasan pertama adalah karena kinerja usaha mikro dan kecil cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, usaha mikro dan kecil sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, adalah karena sering diyakini bahwa usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar (Lawaldy & Nasution, 2022).

UMKM adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian tumpuan dalam masyarakat Indonesia dalam memperoleh pendapatan. UMKM juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan usaha besar yaitu inovasi yang mudah terjadi dalam pengembangan produk, kemampuan menyerap tenaga kerja cukup banyak, fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan pasar yang

cepat lebih baik dibandingkan usaha besar (Suyadi dkk, 2018). Beberapa peneliti telah banyak mengkaji dan berusaha memberikan masukan untuk pengembangan UMKM di Indonesia. Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang melibatkan di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

UMKM adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu atau kelompok grup. UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, serta dalam pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja dan distribusi hasil pembangunan. Manfaat UMKM bagi perekonomian nasional meliputi: membuka lapangan lapangan kerja, menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto, salah satu solusinya efektif untuk masalah ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah (Idayu et al., 2021).

Perkembangan UMKM ini dapat memberikan lapangan pekerjaan dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia sehingga memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Menteri Koperasi dan UKM data kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada 2022 peran dan potensi UMKM diketahui sebagai penyumbang PDB berperan penting dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Berdasarkan Informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah (Kenenkop UKM) pada bulan Maret 2021 lalu, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau Rp 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia (Wardiningsih, 2022).

Keberadaan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup baik bagi kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam upaya mengatasi masalah-masalah itu sering dijumpai seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan semua aspek buruk. Peran UMKM di Indonesia terkait dengan pemerintah harus dapat mengurangi tingkat pengangguran meningkat setiap tahun, memberantas kemiskinan dengan membantu orang-orang yang kurang mampu dan pemerataan pendapat yang dapat meningkatkan kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan internal terutama keuangan. Meningkatnya kemiskinan di saat krisis ekonomi akan berdampak positif pada pertumbuhan output divisi UMKM. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM merupakan penggerak penting bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara di seluruh dunia. UMKM sangat membantu dalam memajukan dan mendorong pertumbuhan perekonomian Negara. UMKM juga dapat membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat sehingga berkurangnya tingkat kemiskinan di suatu Negara. Tidak hanya itu UMKM juga dapat membantu

meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, struktur perekonomian yang seimbang, serta mampu mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah (Prasetyo & Yuliana, 2022)

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)**  
**dari Tahun 2018-2021**

No	Uraian	Tahun			
		2018 (unit)	2019 (unit)	2020 (unit)	2021 (unit)
1.	Indonesia	64.194.057	65.465.497	64.200.000	65.460.000
2.	Provinsi Aceh	95.502	102.632	-	-
3.	Kota Banda Aceh	9.975	10.690	15.107	16.970

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM RI, Prov. Aceh, Kota Banda Aceh (2021)

Berdasarkan tabel diatas, Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 64.19 juta unit, pada tahun 2019 meningkat sebanyak 65.46 juta unit, pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan sebanyak 64.2 juta unit, karena pelaku UMKM Indonesia, Asian Dovelopment Bank (ADB) menemukan bahwa penutupan usaha telah menurun pada Maret-April 2020, dan pada 2021 meningkat kembali sebanyak 65.46 juta unit. Menurut Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Aceh, perkembangan UMKM di provinsi Aceh pada tahun 2018 sebanyak 95.502 unit, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 102.632 unit, tetapi pada tahun 2020 dan 2021, tidak ada data dari pihak Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Aceh ,dikarenakan terjadinya Covid-19. Menurut Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh, perkembangan UMKM terus meningkat pada tahun 2018

sebanyak 9.975 unit, pada tahun 2019 sebanyak 10.690 unit, pada tahun 2020 meningkat lagi sebanyak 15.107 unit, dan pada tahun 2021 sebanyak 16.970 unit usaha.

Sektor riil yang akhir-akhir ini mendapat perhatian besar dari pemerintah pusat dan daerah maupun kalangan bisnis adalah sektor UMKM. Beberapa studi mengenai UMKM yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada masa krisis, usaha skala kecil mempunyai ketahanan relatif lebih baik dibandingkan usaha besar. Selain berperan sebagai penyangga perekonomian nasional, UMKM berperan positif dalam membuka lapangan pekerjaan maupun mengatasi kemiskinan. Menurut Muzammil (2016), suatu realita perkembangan UMKM selalu beriringan dengan perkembangan ekonomi dengan dibuktikan oleh struktur ekonomi di Provinsi Aceh yang semakin didominasi oleh jumlah UMKM yang terus bertambah diseluruh wilayah. Disebutkan pula bahwa populasi UMKM di Provinsi Aceh bergerak dalam berbagai jenis dan kegiatan ekonomi seperti pertanian, peternakan, perikanan, industri, perdagangan baik desa maupun di kota (Noviana et al., 2021)

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diberi kewenangan otonomi khusus, provinsi Aceh memiliki 23 kabupaten/Kota yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota. Banda Aceh merupakan ibukota dari provinsi Aceh, yang masih memiliki masalah perekonomian, salah satunya Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam

perekonomian di Kota Banda Aceh dan UMKM juga menyerap banyak tenaga kerja. Kota Banda Aceh juga masih memiliki Pekerjaan Rumah yaitu untuk menurunkan angka kemiskinan, dengan adanya UMKM dapat menjadi salah satu solusi dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan di Kota Banda Aceh (Pramono et al.,2020).

UMKM terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Hal ini diakibatkan oleh dukungan dari kemajuan teknologi dan industri yang sangat pesat saat ini. Menurut Usman (2020:8) menyatakan “Kota Banda Aceh jumlah UMKM juga mengalami peningkatan hingga 25%, pada tahun 2017 jumlah UMKM di Kota Banda Aceh hanya 9.725 unit”. Pada sektor perdagangan tahun 2017 terdapat 6685 UMKM yang terdiri dari 4240 mikro, 2361 kecil, dan 84 menengah. Pada tahun 2018 jumlah UMKM meningkat 2,5% atau 9975 unit dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 7,17% atau 10.690 UMKM (Pramono et al., 2020).

UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian di Kota Banda Aceh”. Dalam perkembangannya UMKM banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat Kota Banda Aceh, diantaranya memberikan peran dalam penyerapan tenaga kerja sehingga membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan pengangguran dan juga menurunkan angka kemiskinan. Pada tahun 2017 kemiskinan di Kota Banda Aceh berada di angka 7,44% dan

turun menjadi 7,22% pada tahun 2019. Sedangkan angka pengangguran turun dari 7,75% pada tahun 2017 menjadi 7,29% pada tahun 2018. Penurunan tersebut tidak lepas dari pertumbuhan UMKM, karena sektor tersebut lebih banyak menyerap tenaga kerja bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Kota Banda Aceh (Pramono et al.,2020).

Faktor internal merupakan indikator ekonomi yang mempengaruhi perkembangan suatu usaha yang dijalankan. Menurut Nurrahman dan Fikriah (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dengan pendekatan internal (ekonomi) yakni, aset, modal, omzet, penyerapan tenaga kerja, laba, pinjaman dan penyelesaian pinjaman. Namun, dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada 4 faktor internal saja, yaitu, aset, modal, omzet dan tenaga kerja, karena dalam penelitian ini yang ingin ditinjau untuk menjawab rumusan masalah dari pada penelitian ini berkaitan dengan faktor internal. Aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Aset sangat penting dalam UMKM, bertambahnya aset umumnya menyebabkan laba usaha bertambah tinggi, namun hal ini tergantung pada kemampuan usahanya untuk melakukan efisiensi biaya, maupun kemampuan untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia. Modal merupakan komponen awal pengusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis sangat diperlukan. Modal adalah harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan menghasilkan sesuatu

untuk menambah kekayaan. Modal sangat penting dalam perkembangan UMKM, karena semakin besar jumlah modal yang digunakan (termasuk tanah dan bangunan) maka usaha tersebut memiliki kapasitas yang besar pula dalam memproduksi. Modal menjadi penting karena dengan modal usaha dapat melaksanakannya dan melakukan pengembangan atau perluas usaha.

Omzet adalah jumlah uang hasil penjualan barang dagangan tertentu selama satu masa jual. Satu masa jual disini adalah jumlah uang hasil penjualan barang dagangan selama satu tahun. Pengaruh omzet dapat membawa usaha menjadi lebih baik apabila jumlah omzet perbulan maupun pertahun terjadi peningkatan dari periode sebelumnya. Perubahan struktur tenaga kerja merupakan penjelasan lebih dari eksistensi perubahan struktur ekonomi. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat, karena jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Jika unit usaha bertambah, maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh unit usaha yang bersangkutan akan bertambah pula. Tenaga kerja menjadi investasi terbesar seorang pengusaha terhadap bisnis/usaha, tenaga kerja yang memiliki keahlian akan menjadi tameng utama ketika bisnis menghadapi kemunduran, ide-ide baru dari tenaga kerja disalurkan kemudian menciptakan produk baru yang mampu bersaing,

sehingga usaha yang didirikan akan semakin berkembang. Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Pinjaman dan penyelesaian pinjaman, para pengusaha kecil yang mempunyai tiga pilihan untuk mendapatkan pinjaman agar usahanya dapat berjalan yaitu melalui sumber-sumber resmi seperti bank-bank milik pemerintah, sumber-sumber semi resmi seperti koperasi, jasa-jasa sektoral dan sumber-sumber perorangan, proses penyelesaian pinjaman menjadi faktor yang sangat penting dalam melakukan UMKM (Nurrahman & Fikriah, 2017).

Perkembangan UMKM bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Kemampuan sebuah usaha untuk dapat bertahan atau mampu berkembang terus sangat tergantung pada besarnya masalah yang di hadapi usaha tersebut dan mampu menanganinya. Di dalam literatur mengenai UMKM, khususnya di Negara-negara berkembang, disebutkan bahwa kelompok usaha ini menghadapi lebih banyak masalah untuk dapat bertahan atau berkembang. Kendala-kendala yang di hadapi UMKM bisa saja berasal dari pelaku UMKM (pengusaha), tenaga kerja, pemerintah atau lingkungan sekitar (Tambunan,2021). Banda Aceh menjadi salah satu wilayah strategis dalam rangka pengembangan produk-produk UMKM melalui pemasaran yang diyakini akan memperoleh banyak peminat. Hal ini di latar belakang oleh jumlah dan karakteristik penduduk di wilayah tersebut, serta gaya hidup mereka yang cenderung lebih fokus pada aspek konsumsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyadi (2018) menyimpulkan bahwa perkembangan usaha para responden relatif stagnan, hanya beberapa usaha saja yang menunjukkan peningkatan. Kendala utama yang dihadapi para pelaku UMKM adalah keterbatasan manajemen/pengelolaan usaha dan ketakutan mengambil resiko. Kurangnya pembinaan dan keterlibatan instansi terkait juga mereka anggap sebagai faktor lambatnya perkembangan usaha mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Wandiningsih (2022) menyimpulkan bahwa Perkembangan UMKM mengalami peningkatan, terutama setelah berdirinya sirkuit Mandalika memberikan dampak dan pengaruh luar biasa bagi pertumbuhan ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Peran UMKM dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga sehingga bisa memenuhi kebutuhan keluarga, mengurangi pengangguran dan mampu melahirkan pelaku usaha baru. Hal tersebut mengindikasikan bahwa UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Prassetyo (2022) menyimpulkan bahwa perkembangan UMKM dapat membantu dalam pertumbuhan ekonomi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan serta masukan atau sumber informasi untuk menambah pengetahuan penelitian yang akan di lakukan selanjutnya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini **“Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang diatas, peneliti mencoba mengklasifikasikan beberapa rumusan permasalahan, adalah:

1. Bagaimana perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dalam mengembangkan usahanya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada umumnya, suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan suatu pengetahuan atas dasar dugaan sementara. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dalam mengembangkan usahanya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun secara khusus, penelitian ini juga dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya terkait dengan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) di Kota Banda Aceh. Serta memperluas wawasan mengenai Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Banda Aceh.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun pemerintah kota Banda Aceh, sebagai gambaran tentang Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Banda Aceh. Serta membantu para akademisi menemukan solusi dalam pemecahan sebuah permasalahan terkait Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Banda Aceh.

## **3. Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menangani permasalahan ini, agar ke depannya masalah UMKM di kota Banda Aceh dapat diatasi dengan lebih baik, serta sebagai rujukan untuk menjadi tolak ukur sejauh mana Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Banda Aceh.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan bertujuan untuk membuat penelitian lebih lanjut terorganisir dan mudah dibaca. Berikut sistematikanya penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab permulaan ini, peneliti menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang menjadi alasan relevan bagi peneliti

sehingga tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini. Selain itu, bab ini juga membahas tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, peneliti menguraikan peninjauan teori terkait perkembangan Usaha Mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang penelitian terkait (terdahulu) yang telah lebih dulu diteliti pihak lain namun pembahasannya memiliki relevansi dengan masalah penelitian ini, kerangka pemikiran sebagai konsep atau gambaran terkait hubungan antar variabel.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti menguraikan terkait desain penelitian yakni menggunakan deskriptif kualitatif (qualitative methods) dengan pendekatan lapangan (field research) dan penelitian kepustakaan (library research), sumber data penelitian yakni data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, informan penelitian, dan metode analisis data.

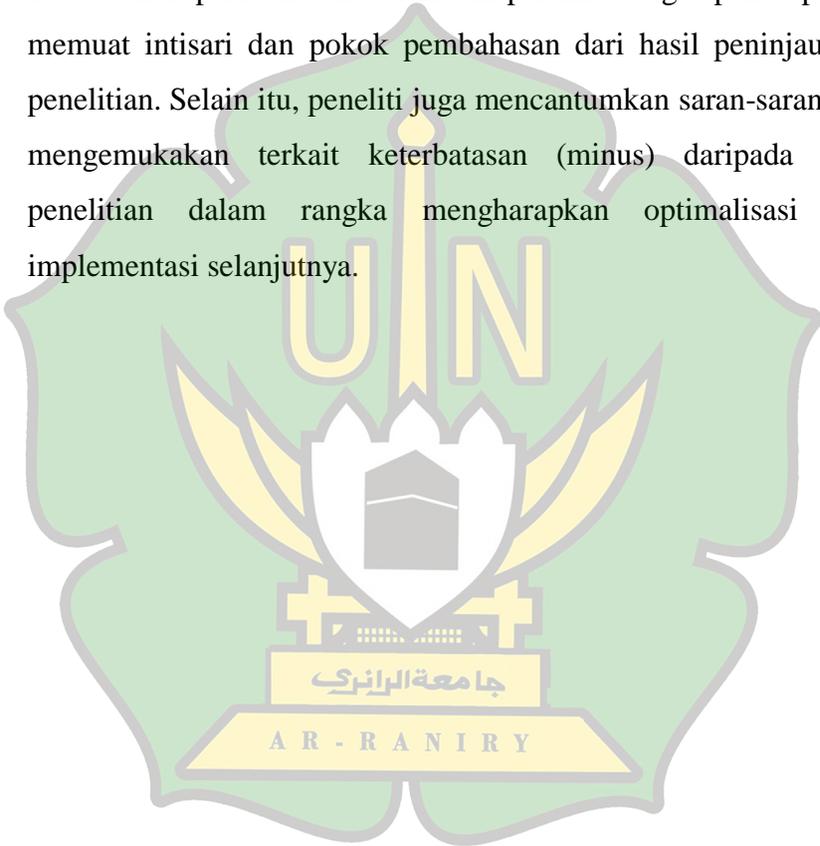
## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti menguraikan terkait hasil dan pembahasan sesuai dengan fakta yang diperoleh dari penelitian lapangan yang meliputi gambaran umum, yaitu analisis perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Banda Aceh beserta kendala-kendala yang dihadapi oleh para

pelaku UMKM di kota Banda Aceh dalam mengembangkan usahanya.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini, peneliti menguraikan terkait kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini sebagai penutup yang memuat intisari dan pokok pembahasan dari hasil peninjauan & penelitian. Selain itu, peneliti juga mencantumkan saran-saran yang mengemukakan terkait keterbatasan (minus) daripada objek penelitian dalam rangka mengharapkan optimalisasi pada implementasi selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00. Usaha Mikro merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta pengembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa harus mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah, dengan kriteria.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi Kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, dan memiliki kekayaan bersih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.

Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995, Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). Sementara ini berdasarkan inpres No.10 tahun 1999 tentang usaha menengah, batasan asset tetap (di luar tanah dan bangunan) untuk usaha menengah adalah Rp 200 juta hingga Rp 10 miliar.

Kementerian Koperasi dan UMKM menggolongkan suatu usaha sebagai usaha kecil jika memiliki omzet kurang dari Rp 1 miliar per tahun. Untuk usaha menengah batasannya adalah usaha yang memiliki omzet antara Rp 1 sampai dengan Rp 50 miliar per tahun. Departemen Perindustrian dan Perdagangan menetapkan bahwa industri kecil dan menengah adalah industri yang memiliki nilai investasi sampai dengan Rp 5 miliar. Sementara itu usaha kecil di bidang perdagangan dan industri juga dikategorikan sebagai usaha yang memiliki asset tetap kurang dari Rp 200 juta dan omzet per tahun kurang dari Rp 1.000.000.000,- miliar (sesuai Undang-Undang No.9 tahun 1995).

Menurut Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) usaha mikro adalah usaha yang memiliki kurang dari 5 orang tenaga kerja. Bank Indonesia menggolongkan usaha kecil dengan merujuk

pada Undang-Undang No.9 Tahun 1995, sedangkan untuk usaha menengah BI menentukan sendiri kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp 200 juta s/d Rp 5 miliar) dan nonmanufaktur (Rp 200-60 juta).

Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan suatu usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha mikro adalah yang memiliki pekerja 1-5 orang. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki pekerja 6-19 oarang. Usaha menengah memiliki pekerja 20-99 orang dan usaha besar memiliki pekerja sekurang-kurangnya 100 orang.

Pengertian Usaha Mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesian dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun, dan usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp. 50.000.000,-.

Pengertian UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Bab 1 Pasal 1. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Usaha Menengah) adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perseorangan yang mengacu pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang telah diatur dalam undang-undang. Maka untuk mengetahui jenis usaha apa yang dijalankan, maka

perlu memperhatikan kriterianya. Karena hal ini akan mempengaruhi proses pengurusan izin usaha dan penentuan besarnya pajak yang akan dibebankan kepada para pemilik UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

## 2.2 Klasifikasi UMKM

Dilihat dari perkembangannya, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah terbesar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan akibat krisis ekonomi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

- a. *Livelihood Activities*, adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dijadikan sebagai peluang kerja untuk mencari nafkah, yang biasa disebut dengan sektor informal. Misalnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bersifat pengrajin tetapi belum bersifat wirausaha.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sudah memiliki jiwa wirausaha dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa

kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

### 2.3 Batasan/karakteristik UMKM menurut beberapa organisasi

Tabel 2.1

Batasan/karakteristik UMKM menurut beberapa organisasi

Organisasi	Jenis Usaha	Keterangan Kriteria
Badan Pusat Statistik (BPS)	Usaha Mikro	Pekerja <5 orang termasuk keluarga yang tidak dibayar
	Usaha Kecil	Pekerja 5-19
	Usaha Menengah	Pekerja 20-99
Kemenneg Koperasi dan UMKM	Usaha kecil	Aset <Rp.200 juta diluar tanah dan bangunan Omset tahunan <Rp 1 Milyar
	Usaha Menengah	Aset Rp.200 juta sampai Rp.1 milyar Usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin
Bank Indonesia	Usaha Mikro	Dimiliki oleh keluarga, sumberdaya lokal dan teknologi sederhana . Lapangan usaha usaha mudah untuk keluar dan masuk
	Usaha Kecil	Aset <Rp.200 juta diluar tanah dan bangunan Onset tahunan < Rp. 1 Milyar
	Usaha Menengah	Aset <Rp. 5 Milyar untuk (diluar tanah dan bangunan Omset tahunan < Rp. 3 Milyar

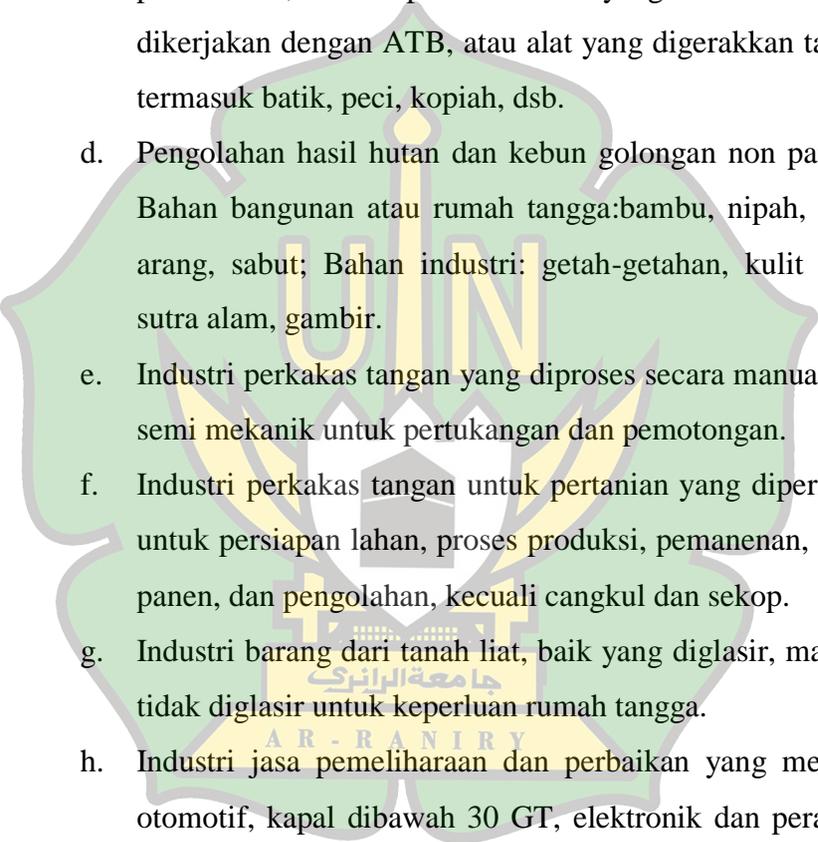
Sumber: <http://www.menlh.go.id/usaha-kecil/top/kriteria.html> (Suyadi, 2018)

Adapun kriteria hasil penjualan tahunan yang di maksud dalam pasal 35 ayat (6) PP Nomor 7 Tahun 2021. Dari kategorisasi modal usaha dan jumlah penjualan per tahun, maka diperoleh sebagai berikut: 1) jumlah Usaha mikro sekitar 63,96 juta unit dimana mereka memiliki modal usaha maksimal satu miliar rupiah dengan hasil penjualan tahunan paling banyak dua miliar rupiah; 2) jumlah Usaha kecil sekitar 194 ribu unit dimana mereka memiliki modal usaha lebih dari satu miliar rupiah hingga lima miliar rupiah dengan hasil penjualan lebih dari dua miliar rupiah hingga 15 miliar rupiah; 3) jumlah Usaha menengah sekitar 44,7 ribu unit dimana mereka memiliki modal usaha lebih dari lima miliar rupiah hingga sepuluh miliar rupiah dengan hasil penjualan lebih dari 15 miliar rupiah hingga 50 miliar rupiah per tahun.

#### **2.4 Jenis-jenis UMKM**

Secara umum UMKM bergerak dalam 2 (dua) bidang, yaitu bidang perindustrian dan bidang barang dan jasa. Menurut Keppres No. 127 Tahun 2001, adapun bidang/ jenis usaha terbuka bagi usaha kecil dan menengah di bidang industri dan perdagangan adalah

- a. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses pengasinan, penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan, dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.

- 
- b. Industri penyempurnaan benang dari serat buatan menjadi benang bermotif/celup, ikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
- c. Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pembatikan, dan pembordiran yang memiliki ciri dikerjakan dengan ATB, atau alat yang digerakkan tangan termasuk batik, peci, kopiah, dsb.
- d. Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan; Bahan bangunan atau rumah tangga: bambu, nipah, sirap, arang, sabut; Bahan industri: getah-getahan, kulit kayu, sutra alam, gambir.
- e. Industri perkakas tangan yang diproses secara manual atau semi mekanik untuk pertukangan dan pemotongan.
- f. Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen, dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
- g. Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir, maupun tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
- h. Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, kapal dibawah 30 GT, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
- i. Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.

## **2.5 Masalah-masalah yang dihadapi UMKM**

Terdapat delapan masalah-masalah utama yang dihadapi oleh para pengusaha kecil dan menengah yaitu:

### **1. Permasalahan Modal**

- a. Suku bunga kredit perbankan yang masih tinggi sehingga kredit menjadi mahal.
- b. Informasi sumber pembiayaan dari lembaga keuangan nonbank masih kurang.
- c. Sistem dan prosedur kredit dari lembaga keuangan bank dan nonbank terlalu rumit dan memakan waktu yang cukup lama.
- d. Perbankan kurang menginformasikan standar proposal untuk pengajuan kredit, sehingga pengusaha kecil belum mampu membuat proposal yang sesuai dengan kriteria perbankan.
- e. Perbankan kurang memahami kriteria usaha kecil dalam menilai kelayakan usaha, sehingga jumlah kredit yang disetujui sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan usaha kecil.

### **2. Permasalahan pemasaran**

- a. Posisi tawar pengusaha kecil ketika berhadapan dengan pengusaha besar selalu lemah, terutama berkaitan dengan penentuan harga dan sistem.

b. Asosiasi pengusaha atau profesi belum berperan dalam mengkoordinasi persaingan yang tidak sehat antara usaha yang sejenis.

c. Informasi untuk memasarkan produk masih kurang, misalnya produk yang diinginkan, potensi pasar, tata cara memasarkan produk dan lain-lain.

### 3. Permasalahan bahan baku

a. Suplai bahan baku untuk usaha kecil kurang memadai dan berfluktuasi. Ini disebabkan karena adanya pembeli besar yang menguasai bahan baku.

b. Harga bahan baku masih terlalu tinggi

c. Kualitas bahan baku rendah karena tidak adanya standarisasi dan adanya manipulasi kualitas bahan baku.

d. Sistem pembelian bahan baku secara tunai menyulitkan pengusaha kecil, sementara pembayaran penjualan produk umumnya tidak tunai.

### 4. Permasalahan teknologi

a. Tenaga kerja terampil sulit diperoleh dan dipertahankan karena lembaga pendidikan dan pelatihan yang ada kurang dapat menghasilkan tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil.

b. Asas dan informasi sumber teknologi masih kurang dan tidak merata.

c. Spesifikasi peralatan yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil sukar diperoleh

- d. Khususnya lembaga pengkajian teknologi yang ditawarkan pasar kepada pengusaha kecil sehingga teknologi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.
- e. Peran instansi pemerintah, nonpemerintah dan perguruan tinggi dalam mengidentifikasi, menemukan, menyebarluaskan dan melakukan pembinaan teknis tentang teknologi baru atau teknologi tepat guna bagi usaha kecil masih kurang intensif.

#### 5. Permasalahan manajemen

- a. Pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usaha sulit ditemukan karena pengetahuan pengusaha relatif rendah.
- b. Pemisahan antara manajemen keuangan perusahaan perusahaan dan keluarga belum dilakukan sehingga pengusaha kecil mengalami kesulitan dalam mengontrol atau mengatur cash flow serta dalam membuat perencanaan dan laporan keuangan.
- c. Kemampuan pengusaha kecil dalam mengorganisasikan diri dan karyawan masih lemah sehingga terjadi pembagian kerja yang tidak jelas.
- d. Pelatihan tentang manajemen dari berbagai instansi kurang efektif karena materi yang terlalu banyak tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan.
- e. Produktivitas karyawan masih sehingga pengusaha kecil sulit memenuhi ketentuan UMR.

6. Permasalahan sistem birokrasi

- a. Perizinan yang tidak transparan, mahal, berbelit-belit, diskriminatif, lama, dan tidak pasti serta terjadi tumpang tindih dalam mengurus perizinan.
- b. Penegakan dan pelaksanaan hukum dan berbagai ketentuan masih kurang serta cenderung kurang tegas.
- c. Pengusaha kecil dan asosiasi usaha kecil kurang dilibatkan dalam perumusan kebijakan tentang usaha kecil.
- d. Pungutan atau biaya tambahan dalam pengurusan perolehan modal dari dana penyisihan laba BUMN dan sumber modal lainnya cukup tinggi.
- e. Banyak pungutan yang sering kali tidak disertai pelayanan yang memadai.

7. Ketersediaan infrastruktur

- a. Listrik, air, dan telepon berarti mahal dan sering kali mengalami gangguan di samping pelayanan petugas yang kurang baik.

8. Pola kemitraan

- a. Kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah dan besar dalam pemasaran dan sistem pembayaran baik produk maupun bahan baku dirasakan belum bermanfaat.
- b. Kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah dan besar dalam transfer teknologi masih kurang.

## **2.6 Pemberdayaan UMKM**

### **2.6.1 Pengertian Pemberdayaan UMKM**

Menurut Wrihatnolo dan Riant (2007: 1) Istilah pemberdayaan diambil dari bahasa asing yaitu empowerment, yang juga dapat bermakna pemberian kekuasaan karena power bukan sekedar daya, tetapi juga kekuasaan sehingga kata daya tidak saja bermakna mampu tetapi juga mempunyai kuasa (Sayudi,dkk 2018)

Menurut Siahaan et al. (2006: 11) Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewenangannya sebagaimana tuntutan kinerja tugas tersebut. Pemberdayaan merupakan proses yang dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pemberian wewenang, meningkatkan partisipasi, memberikan kepercayaan sehingga setiap orang atau kelompok dapat memahami apa yang akan dikerjakannya, yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Pemberdayaan merupakan usaha membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan & rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya (Sayudi,dkk 2018)

Dalam kaitannya dengan UMKM sebagai objek yang diberdayakan, pemberdayaan adalah memberikan motivasi/dorongan kepada UMKM agar mereka memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menentukan sendiri apa yang harus mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Tujuan pemberdayaan UMKM menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil adalah: 1) menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah; dan 2) meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional (Sayudi,dkk 2018)

## **2.6.2 Program Pemberdayaan UMKM**

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Periode Tahun 2004-2009, UKM menempati posisi strategis untuk mempercepat perubahan struktural dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai wadah kegiatan usaha bersama bagi produsen maupun konsumen, UKM berperan dalam memperluas penyediaan lapangan kerja, memberikan kontribusi yang signifikan.

Dengan perspektif peran seperti itu, sasaran umum pemberdayaan UKM dalam lima tahun mendatang adalah:

- a. Meningkatnya produktivitas UKM dengan laju pertumbuhan lebih tinggi dari laju pertumbuhan produktivitas nasional
- b. Meningkatnya proporsi usaha kecil formal
- c. Meningkatnya nilai ekspor produk UKM dengan laju pertumbuhan lebih tinggi dari laju pertumbuhan nilai tambahnya
- d. Berfungsinya sistem untuk menumbuh kembangkan wirausaha baru berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Meningkatnya kualitas kelembagaan dan organisasi UKM  
Dalam rangka mewujudkan sasaran tersebut, pemberdayaan UKM akan dilaksanakan dengan arah kebijakan sebagai berikut:
  - a. Mengembangkan UKM yang diarahkan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing; sedangkan pemberdayaan usaha skala mikro lebih diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah.
  - b. Memperkuat kelembagaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik (good governance) dan berwawasan gender terutama untuk:
    - a) Memperluas akses kepada sumber permodalan khususnya perbankan.

- b) Memperbaiki lingkungan usaha dan menyederhanakan prosedur perijinan.
  - c) Memperluas dan meningkatkan kualitas institusi pendukung yang menjalankan.
  - d) Fungsi intermediasi sebagai penyedia jasa pengembangan usaha, teknologi, manajemen, pemasaran, dan informasi.
- c. Memperluas basis dan kesempatan berusaha serta menumbuhkan wirausaha baru berkeunggulan untuk mendorong pertumbuhan, peningkatan ekspor dan penciptaan lapangan kerja terutama dengan:
- a) Meningkatkan perpaduan antar tenaga kerja terdidik dan terampil dengan adopsi penerapan teknologi.
  - b) Mengembangkan UKM melalui pendekatan klaster di sektor agribisnis dan agroindustri disertai pemberian kemudahan dalam pengelolaan usaha, termasuk dengan cara meningkatkan kualitas kelembagaan UKM sebagai wadah organisasi kepentingan usaha bersama untuk memperoleh efisiensi kolektif.
- d. Meningkatkan peran UKM sebagai penyedia barang dan jasa pada pasar domestik yang semakin berdaya saing dengan produk impor, khususnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat banyak.

- e. Membangun UKM yang diarahkan dan difokuskan pada upaya-upaya untuk:
- a. Membenahi dan memperkuat tatanan kelembagaan guna menciptakan iklim dan lingkungan usaha yang kondusif bagi kemajuan UKM serta kepastian hukum yang menjamin terlindunginya dan atau anggotanya dari praktek-praktek persaingan usaha yang tidak sehat;
  - b. Meningkatkan pemahaman, kepedulian dan dukungan pemangku kepentingan (stakeholders) kepada UKM
  - c. Meningkatkan kemandirian UKM

## **2.7 . Pengembangan UMKM**

### **2.7.1 Pengertian Pengembangan UMKM**

Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan-perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, tekni, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan penelitian, mengemukakan bahwa pengembangan UMKM lebih diarahkan untuk menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui perkuat kewirausaha dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan upaya

peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, upaya menumbuhkan iklim usaha yang kondusif telah dipaparkan didalam pasal-pasal yang secara ringkas memuat proses penguatan UMKM sebagai berikut:

- a. Aspek Pendanaan
- b. Aspek sarana dan Prasarana
- c. Aspek informasi usaha
- d. Aspek kemitraan
- e. Aspek perizinan usaha
- f. Aspek kesempatan berusaha
- g. Aspek promosi dagang
- h. Aspek dukungan kelembagaan ditujukan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan fungsi inkubator, lembaga layanan pengembangan usaha, konsultan keuangan mitra bank, dan lembaga profesi sejenis lainnya.

### **2.7.2 Program Pengembangan UMKM**

Menurut Bank Indonesia (BI), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran Penting dan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto (61,1%), penyerapan tenaga kerja (97,1%), dan ekspor (14,4%). Bank Indonesia sebagai Bank Sentral berupaya memberikan kontribusi terbaik untuk terus meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian. Pengembangan

UMKM yang dilakukan Bank Indonesia diselaraskan dengan bidang tugas Bank Indonesia dan sejalan dengan visi, misi, dan program strategis Bank Indonesia, sehingga difokuskan untuk:

- a. Mendukung upaya pengendalian inflasi khususnya inflasi volatile food, yang dilakukan dari sisi suplai;
- b. Mendorong UMKM potensi ekspor dan pendukung pariwisata untuk mendukung upaya penurunan defisit transaksi berjalan, serta;
- c. Meningkatkan akses keuangan UMKM untuk mendukung stabilitas sistem keuangan.

### **2.7.3 Faktor-faktor Internal Perkembangan UMKM**

Faktor internal merupakan indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi perkembangan suatu usaha yang dijalankan.

- a. Aset

Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan di masa depan (Salim, 2015:31). Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Kusmuriyanto, 2005). Aset yang berubah-ubah setiap periodenya memberikan pandangan yang unik untuk didalami. Penyajian data yang jelas dengan asumsi perusahaan menerbitkan data yang sesungguhnya, menjadikan pengamatan terhadap aset menjadi lebih fokus. Angka aset dari periode ke periode berubah-ubah sesuai dengan kinerja perusahaan juga

keputusan-keputusan yang diambil manajemen. Trend pertumbuhan aset akan memberikan efek pada keputusan manajemen dalam menentukan pengembangan perusahaan (Salim, 2015).

b. Modal

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekali pun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern dari pada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi (Sukirno, 2012: 431). Salah satu kelemahan dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia umumnya bersifat Parsial yaitu dibidang permodalan, pemasaran atau bahan baku tetapi tidak tertutup kemungkinan pada keseluruhan yang merupakan proses dari kegiatan usaha tersebut. Namun karena dimungkinkan oleh banyaknya masalah yang dihadapi UMKM serta pendidikan pengelola UMKM umumnya rendah, mereka hanya bisa menyebutkan masalah yang ada dalam pikirannya itu sehingga hanya bisa menyebutkan seperti di atas (Thoha dan Sukarna, 2006).

c. Omzet

Omzet adalah jumlah uang hasil penjualan barang dagangan tertentu selama satu masa jual. Satu masa jual disini adalah jumlah uang hasil penjualan barang dagangan selama satu tahun (Departemen Pendidikan Nasional, 2002:798). Omzet penjualan adalah hasil besarnya barang pada konsumen yang dicapai oleh pengusaha industri yang dinilai dengan rupiah atau kuantitas. Sehingga yang dimaksud dengan omzet penjualan dalam pengertian diatas adalah hasil besarnya barang pada konsumen yang dicapai oleh pengusaha industri yang diukur menggunakan volume atau jumlah penjualan.

d. Penyerapan Tenaga Kerja

Perubahan struktur tenaga kerja merupakan penjelasan lebih lanjut dari eksistensi perubahan struktur ekonomi. Hill (1996) berpendapat bahwa perubahan distribusi penyerapan tenaga kerja sektoral biasanya terjadi lebih lambat dibandingkan dengan perubahan peranan output secara sektoral, mengingat proses perpindahan tenaga kerja sangat lambat terutama bagi tenaga kerja yang berasal dari sektor dengan produktivitas rendah seperti sektor pertanian (Ignatia dan Nachrowi, 2004).

e. Laba

Menurut Belkaoui (2000) laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan

pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, dan unsur prediksi. Dalam konsep penghasilan, Ikatan Akuntan Indonesia (2009) mengartikan penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Soemarso (2004: 235) menjelaskan: “Laba bersih (net income) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian”.

#### f. Pinjaman dan Penyelesaian Pinjaman

Para pengusaha kecil mempunyai tiga pilihan untuk mendapatkan modal pinjaman agar usahanya dapat berjalan, yaitu melalui sumber-sumber resmi seperti bank-bank milik pemerintah, sumber semi resmi seperti koperasi, jasa-jasa sektoral, dan sumber-sumber perorangan. Dalam hal peminjaman modal para pengusaha memiliki berbagai macam pertimbangan. Pertimbangan itu antara lain adalah besar bunga yang harus dibayar, prosedur peminjaman, waktu pencairan modal, atau bantuan apakah cepat atau lambat (Rahardjo dan Ali, 1993). Faktor pendukung yang sangat penting dalam menjaga keberadaan UMKM adalah lembaga keuangan bank dan non-bank. Sebabnya, pembiayaan lembaga kredit keuangan dapat menggairahkan UMKM agar mandiri karena modalnya

bertambah. Disini, peranan lembaga keuangan bukan hanya melalui pemberian kredit saja, tetapi juga jasa pelayanan keuangan lainnya yang diarahkan guna meningkatkan efisiensi.

## 2.8 Penelitian Terkait

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terkait**

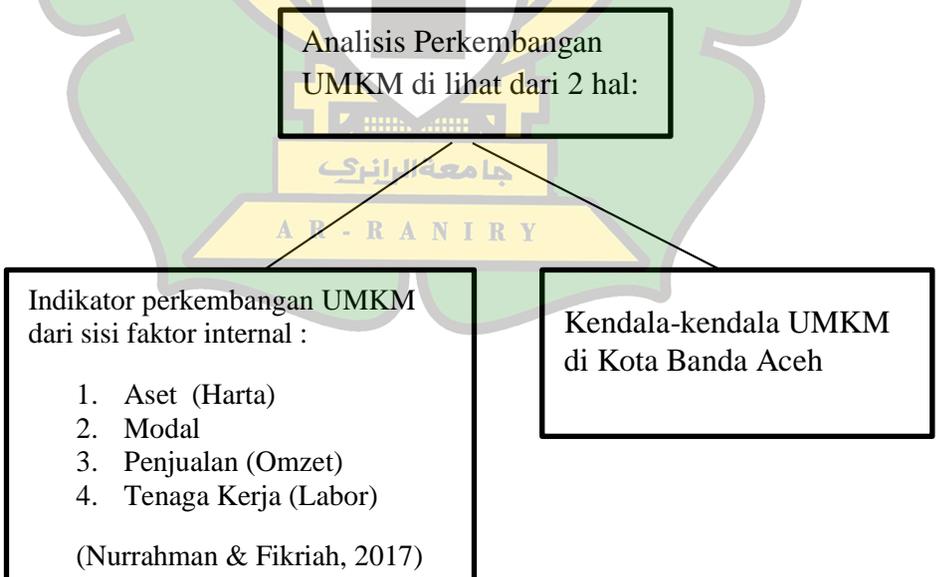
No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Wardiningsih (2022) “Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil , dan Menengah dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pujut	Deskriptif Kualitatif	Persamaan : Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah  Perbedaan : Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
2.	Prasetyo,dkk (2022) “Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang”	Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif	Persamaan : Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Perbedaan : Mendorong Pertumbuhan Ekonomi
3.	Lawaldy (2022) “Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif	Persamaan : Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)  Perbedaan : Pengelolaan
4.	Idayu (2021) “ Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif malalui proses observasi,	Persamaan : Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).  Perbedaan :

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten”	wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk data , kemudian analisa menggunakan analisis matrik SWOT	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa
5.	Magfirah,dkk (2021) “Pengembangan UMKM Melalui Peran Serta Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Persamaan : Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perbedaan : Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
6.	Pramono dan aziz (2020) “Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan di Kota Banda Aceh Tahun 2013-2019”	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Persamaan : Perkembangan UMKM. Perbedaan : Sektor perdagangan
7.	Suyadi,dkk (2018) “Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey dengan metode analisis data secara deskriptif.	Persamaan: Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perbedaan: Kabupaten Bengkalis-Riau
8.	Nurrahman & Fikriah (2017) “Analisis Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan di Kota Banda Aceh”	Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis tabulasi silang dengan chi square ( 2)	Persamaan: Analisis Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM). Perbedaan : Sektor Perdagangan

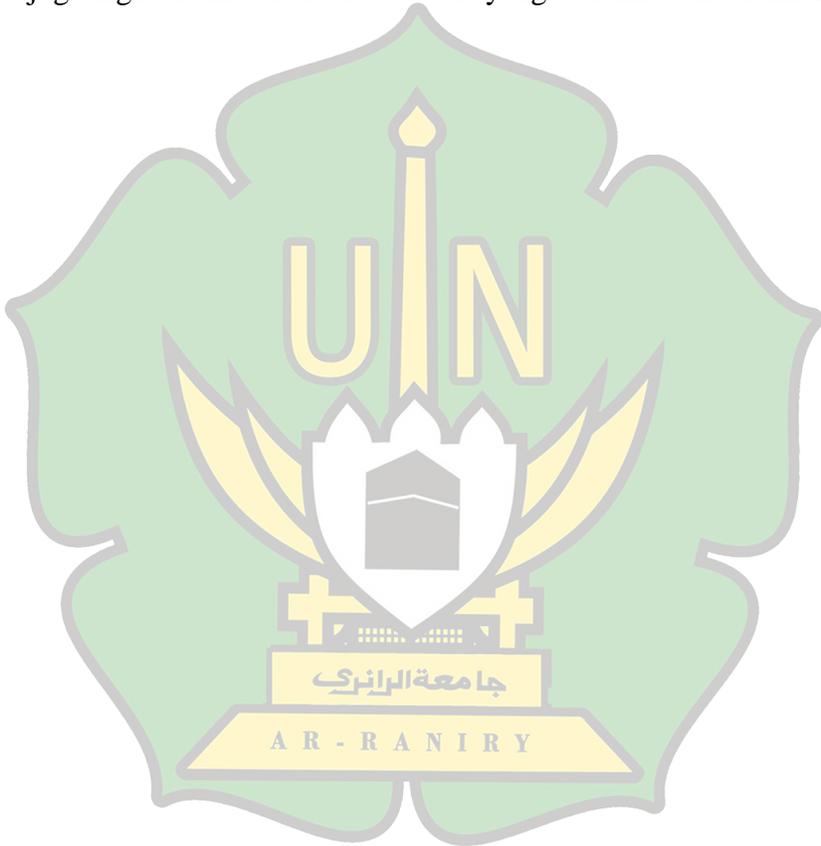
## 2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah keperpustakaan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pemikiran menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian menjelaskan secara mendalam atau secara rinci dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan landasan teori penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, temuan yang ingin dilihat dari pada perkembangan UMKM adalah indikator yang didukung perkembangan yang terdiri dari sisi faktor internal yakni, aset, modal, omzet dan tenaga kerja. Selain itu, melalui ini peneliti juga ingin melihat kendala-kendala yang dialami oleh UMKM.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dalam penelitiannya yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain (Sujarweni, 2021). Menurut penelitian Kusumastuti dan Khoiron (2019:2) penelitian kualitatif juga bisa dikatakan untuk memahami makna yang telah diperoleh dari individu atau kelompok tentang masalah sosial. Analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau dasar kondisi yang diinginkan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh , Provinsi Aceh. Kota Banda Aceh merupakan ibu kota Provinsi Aceh sekaligus sebagai pusatnya pemerintah Aceh. Secara astronomis, Kota Banda Aceh terletak antara 05°16'15"-05°36'16" Lintang Utara (LU) dan 95°16'15"- 95°22'35" Bujur Timur (BT) dan

berada di belahan bumi bagian utara. Dari hasil proyeksi, jumlah penduduk di Kota Banda Aceh adalah 257.635 jiwa pada tahun 2022. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 138.993 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 131.328 jiwa. Kecamatan Kuta Alam memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 53.679 jiwa disusul Kecamatan Syiah Kuala sebanyak 38.682 jiwa dan Kecamatan Baiturahman sebanyak 38.192 jiwa. Kepadatan penduduk Kota Banda Aceh pada tahun 2022 adalah 4.405 jiwa per 1 km<sup>2</sup>. Kecamatan Baiturrahman memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 8.412 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan Kabupaten Kuta Raja memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu 2.668 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kota Banda Aceh, 2022) Jumlah penduduk asing berdasarkan izin tinggal terbatas di Kota Banda Aceh tahun 2022 sebanyak 410 orang. Warga asing terbanyak berasal dari warga negara Thailand, yakni 46 orang. Sedangkan jumlah penduduk asing berdasarkan izin tinggal tetap di Kota Banda Aceh adalah 1 orang dan penduduknya berasal dari warga negara Turki (BPS Kota Banda Aceh, 2022).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua aktor (pengusaha) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh . Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti serta jenis usaha dan jumlah pelaku UMKM sangat banyak, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 pelaku UMKM sebagai responden. Metode samplingnya adalah metode *random sampling*.

### **3.4 Sumber Data**

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sujarweni, 2021). Untuk mendapatkan data primer yaitu dengan turun langsung meninjau seluruh para pengusaha UMKM meneliti perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh.

### **3.5 Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda, ataupun lembaga (Sukandarumudi, 2017). Informan penelitian dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM. Pemilihan informan menggunakan metode snowball sampling, yaitu peneliti pertama-tama datang pada seseorang yang dianggap informan, kemudian informan tersebut menunjukkan informan lain sebagai informasi baru untuk dijadikan informan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik sebagai atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui (Agung, 2012):

## 1. Wawancara

Wawancara proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya (Sujarweni, 2021). Studi ini mewawancarai pemilik UMKM dan orang-orang yang bekerja di sana. Wawancara adalah salah satu tekniknya digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dalam wawancara terdapat 2 jenis yaitu:

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan Tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali
- b. Wawancara terarah (*guided interview*), di mana peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya. Pewawancara terikat dengan pertanyaan yang

telah disiapkan sebelumnya sehingga suasana menjadi kurang santai.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Wawancara**

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Aset	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anda Berapa besar aset yang anda miliki pertahunnya?</li> <li>2. Apakah usaha anda mempunyai aset tetap?</li> <li>3. Apakah setiap tahunnya aset anda meningkat?</li> <li>4. Bagaimana cara mengoptimalisasi pemakaian aset agar terjadi sinkronisasi dengan anggaran yang masuk dan keluar?</li> </ol>
2.	Modal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa besar modal awal yang anda keluarkan, kalau boleh tau ini modal pribadi atau pinjaman?</li> <li>2. Berapa besar biaya tetap yang anda keluarkan perharinya?</li> <li>3. Apakah pernah mengalami kesulitan modal, bagaimana cara mengatasinya?</li> </ol>
3.	Omzet	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa besar omzet yang anda dapatkan perharinya?</li> <li>2. Apakah anda mencatat pembukuan, pemasukan dan pengeluaran pada usaha ini?</li> <li>3. Apakah usaha anda selalu mengalami peningkatan omzet setiap tahun, untuk mencapai keberhasilan usaha? Ya atau tidak , jika iya bagaimana cara anda meningkatkan omzet tersebut.</li> </ol>
4.	Tenaga kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dalam usaha anda mengalami peningkatan tenaga kerja setiap tahunnya?</li> </ol>
5.	Kendal - Kendala	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bahan baku susah didapatkan?</li> <li>2. Apakah harga bahan baku tidak stabil/ sering berubah-ubah?</li> <li>3. Apakah susah untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil?</li> <li>4. Apakah upah tenaga kerja tinggi?</li> <li>5. Apakah anda sulit mendapatkan pinjaman dari bank?</li> <li>6. Apakah ada bantuan modal tunai dari instansi terkait?</li> <li>7. Apakah anda pernah diberi pelatihan tentang pembukuan oleh instansi terkait?</li> <li>8. Dan lain-lain</li> </ol>

Sumber: Data diolah (2023)

### **3.7 Metode dan Teknik Analisis Data**

Menurut Mudjilarahardjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur; mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Menurut Miles (1994) dan Faisal (2003) analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut (Sujarweni, 2021):

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, rangkum ,dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya (Sujarweni, 2021).

#### **3.7.2 Penyajian Data**

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya (Sujarweni, 2021). Penyajian data dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan di mana data

diperkenalkan sebagai suatu informasi yang terorganisir dan menarik kesimpulan secara analitis. Penyajian data boleh melibatkan tabel data, perhitungan jumlah lembar, ringkasan atau proporsi sebagai statemen, ungkapan atau terminologi dan dengan cara yang sama mengurangi dan mengubah pengelompokan data (Lubis, 2018).

### **3.7.3 Penyimpulan dan Verifikasi**

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota (Sujarweni, 2021).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan ibukota dari Provinsi Aceh sekaligus sebagai pusat pemerintahan Aceh. Secara astronomis, Kota Banda Aceh terletak antara 05°16'15"– 05°36'16" Lintang Utara (LU) dan 95°16'15"– 95°22'35" Bujur Timur (BT) dan berada di belahan bumi bagian utara. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Banda Aceh terletak di ujung utara Pulau Sumatera sekaligus menjadi wilayah paling barat dari Pulau Sumatera. Permukaan tanah di Kota Banda Aceh rata-rata berada di ketinggian 0,80 meter diatas permukaan laut. Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan, 17 kemukiman dan 90 gampong dengan luas wilayah keseluruhan Kota Banda Aceh ± 61,36 km<sup>2</sup>.

Jumlah penduduk di Kota Banda Aceh dari hasil proyeksi yaitu sebesar 257.635 jiwa pada tahun 2022. Penduduk laki-laki sebanyak 138.993 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 131.328 jiwa. Kecamatan Kuta Alam mempunyai jumlah penduduk yang paling besar, yaitu 53.679 jiwa, diikuti Kecamatan Syiah Kuala 38.682 jiwa dan Kecamatan Baiturahman 38.192 jiwa. Kepadatan penduduk Kota Banda Aceh tahun 2022 adalah 4.405 jiwa setiap 1 km<sup>2</sup>. Kecamatan Baiturrahman memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 8.412 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan Kuta Raja memiliki kepadatan penduduk terendah

2.668 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kota Banda Aceh, 2022) Jumlah penduduk asing berdasarkan izin tinggal terbatas di Kota Banda Aceh 2022 yaitu sebanyak 410 orang. Penduduk asing terbanyak berasal dari warga Negara Thailand yaitu 46 orang. Sementara jumlah penduduk asing berdasarkan izin tinggal tetap di Kota Banda Aceh yaitu 1 orang dan penduduk berasal dari warga Negara Turki (BPS Kota Banda Aceh, 2022).

Banda Aceh dikenal sebagai kota yang erat kaitannya dengan sejarah gemilang Kerajaan Aceh Darussalam. Di masa kesultanan, Banda Aceh dikenal sebagai Bandar Aceh Darussalam. Kota ini dibangun oleh Sultan Johan Syah pada hari Jumat, tanggal 1 Ramdhan 601 H (22 April 1205 M). Saat ini, Banda Aceh telah berusia 816 tahun. Banda Aceh merupakan salah satu kota Islam Tertua di Asia Tenggara. Kota Banda Aceh juga memerankan peranan penting dalam penyebaran islam ke seluruh Nusantara/Indonesia. Oleh karena itu, Kota Banda Aceh juga dikenal sebagai Serambi Mekah.

Kota Banda Aceh salah satu wilayah strategis untuk pendirian UMKM. Pendirian UMKM ini dilatar belakangi oleh sumber daya manusia dan kemampuan untuk mengolah bahan baku menjadi sajian yang berkualitas. Sebagian besar UMKM di Kota Banda Aceh membuka usaha di bidang kuliner. Para pelaku UMKM menciptakan inovasi mengikuti zaman, juga menghasilkan produk luar daerah atau luar negeri yang belum di pasarkan di Kota Banda Aceh. Banda Aceh merupakan Kota Madya dan ibu Kota

dari Provinsi Aceh, Provinsi paling utara di Pulau Sumatera, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota ini memiliki potensi bisnis yang sangat beragam. Melihat potensi ini pemerintah mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan potensi yang ada menjadi peluang usaha. Salah satu wujud kontribusinya adalah memperhatikan dan membentuk UMKM sesuai dengan potensi masing-masing pelaku usaha. juga menyediakan pinjaman dan bantuan dana kepada pelaku usaha yang kekurangan biaya. (Bandaacehkota.go.id).

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Aceh, total UMKM di wilayah Provinsi Aceh saat ini sebanyak 74.810 UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh, mayoritasnya UMKM dibidang kuliner, total UMKM di kota Banda Aceh saat ini sebanyak 9.591 UMKM.

Berdasarkan data diatas, peneliti mengambil 20 pelaku UMKM yang dijadikan sebagai informasi dalam penelitian ini.

#### **4.2 Karakteristik Informan**

Karakteristik informan berfungsi untuk mendeskripsikan situasi atau keadaan yang dapat memberikan data maupun informasi tambahan dalam rangka memudahkan untuk memahami hasil-hasil penelitian yang dipaparkan. Dengan dilampirkannya karakteristik informan, pembaca juga akan lebih mendalami fakta lapangan yang sesungguhnya melalui hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan. Informan dalam penelitian ini yaitu:

semua pengusaha UMKM di Kota Banda Aceh. Berikut karakteristik informan dalam penelitian ini disajikan dalam table di bawah ini:

**Table 4.1**  
**Karakteristik Informan**

No	Nama	Jenis kelamin	Nama usaha	Lama usaha	Kategori
1.	FT	Perempuan	Kerupuk Tempe	6 tahun	Usaha kecil
2.	DS	Laki-laki	Minyeuk Pret	8 tahun	Usaha menengah
3.	NI	Perempuan	Uwais Bakery	3 tahun	Usaha mikro
4.	T. D	Laki-laki	Bawadi coffe	8 tahun	Usaha menengah
5.	T. M	Laki-laki	Cilfood	4 tahun	Usaha kecil
6.	HM	Perempuan	Keripik pisang	5 tahun	Usaha kecil
7.	SF	Laki-laki	Mochicah	8 tahun	Usaha mikro
8.	HD	Laki-laki	Nakusuka	2 tahun	Usaha mikro
9.	YL	Perempuan	Capli	4 tahun	Usaha kecil
10.	EN	Perempuan	Ayi Jaya Tojin	3 tahun	Usaha kecil
11.	NH	Perempuan	Una Makaroni	6 tahun	Usaha kecil
12.	ZL	Laki-laki	Pabrik Tahu & Tempe	10 tahun	Usaha menengah
13.	NH	Perempuan	Latela Donuts	8 tahun	Usaha kecil
14.	ET	Perempuan	Lezzetli	6 tahun	Usaha kecil
15.	ML	Perempuan	Teriku	1 tahun	Usaha kecil
16.	Ik	Perempuan	Alubu Food	5 tahun	Usaha kecil
17.	ER	Perempuan	Bapia Crispy	7 tahun	Usaha kecil
18.	DM	Perempuan	Jukeki	5 tahun	Usaha kecil
19.	UN	Perempuan	Ngedimsum Btj	2 tahun	Usaha menengah
20.	RE & ZA	Perempuan & laki-laki	Kiboy Food	5 tahun	Usaha kecil

*Sumber: Hasil wawancara dengan informan tahun 2023*

### 4.3 Karakteristik UMKM

UMKM tidak hanya berbeda dari aspek aset, modal, omzet, dan tenaga kerja. Berdasarkan ciri dan karakteristik yang terdapat dalam UMKM itu sendiri. Berikut karakteristik UMKM dalam penelitian ini disajikan dalam table di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik UMKM**

No	UMKM	Aset (Rp)	Modal (Rp)	Omzet (Rp)	Tenaga kerja	Kategori
1.	Kerupuk Tempe	50.000.000	2.000.000	2.400.000	2	Usaha kecil
2.	Minyeuk Pret	300.000.000	20.000.000	15.000.000	19	Usaha menengah
3.	Uwais Bakery	50.000.000	20.000.000	9.000.000	10	Usaha mikro
4.	Cilfood	10.000.000	2.000.000	12.000.000	2	Usaha kecil
5.	Mochica	100.000.000	1.000.000	15.000.000	20	Usaha mikro
6.	Nakusuka	10.000.000	5.000.000	30.000.000	3	Usaha mikro
7.	Capli	50.000.000	500.000	55.000.000	5	Usaha kecil
8.	Ayi Jaya Tojin	10.000.000	500.000	1.000.000	2	Usaha kecil
9.	Una Makaroni	30.000.000	6.000.000	2.000.000	3	Usaha kecil
10	Latela Donuts	100.000.000	150.000	90.000.000	5	Usaha kecil
11.	Lezzetli	80.000.000	200.000	50.000.000	4	Usaha kecil
12.	Teriku	30.000.000	1.500.000	30.000.000	3	Usaha kecil
13.	Keripik Pisang	10.000.000	1.000.000	5.000.000	2	Usaha kecil
14.	Pabrik Tempe & Tahu	200.000.000	1.000.000	180.000.000	6	Usaha menengah
15.	Alubu Food	50.000.000	15.000.000	65.000.000	5	Usaha kecil
16	Bapia Crispy	50.000.000	200.000	12.000.000	3	Usaha kecil
17.	Jukeki	300.000.000	500.000	30.000.000	3	Usaha kecil

**Tabel 4.2-Lanjutan**

18.	Ngedimsum Btj	200.000.000	700.000	210.000.000	15	Usaha menengah
19.	Bawadi Coffe	800.000.000	30.000.000	150.000.000	12	Usaha menengah
20.	Kiboy Food	80.000.000	85.000.000	4.000.000	19	Usaha kecil

*Sumber: Hasil wawancara dengan informan tahun 2023*

#### **4.4 Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh**

Banda Aceh menjadi salah satu wilayah strategis dalam rangka pengembangan produk-produk UMKM melalui pemasaran yang diyakini akan memperoleh banyak peminat . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan UMKM di kota Banda Aceh dengan faktor internal (ekonomi) yakni, aset, modal, omzet dan tenaga kerja. Data yang digunakan adalah data primer yang dilakukan berupa survey di kota Banda Aceh, kemudian pengambilan sampel dengan *random sampling*, sehingga jumlah sampel sebanyak 20 responden. Berikut hasil peneliti peroleh.

Berdasarkan hasil wawancara, sejumlah usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kota Banda Aceh mulai berkembang, pemasaran semakin meluas, oleh karena itu, UMKM menjadi sandaran pembangunan ekonomi untuk masa depan. Pengembangan UMKM di kota Banda Aceh telah perkembangan pesat di masyarakat secara luas, karena pemerintah sudah sangat peduli terhadap usaha usaha, dan beberapa instansi seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Indonesia (BI) yang sering

mengadakan event-event UMKM. Didalam Penelitian ini peneliti mendatangi salah satu event bazar UMKM dan Kuliner yang diadakan oleh BSI dengan tema “Life With Gema Ramadhan 2023” dan Bazar ikan segar produksi olahan perikanan yang diadakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh. Hasil analisis pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 4.4.1.1 Aset

**Tabel 4.3**  
**Aset**

No	Aset	Jumlah UMKM	UMKM
1.	Rp0 – Rp10.000.000	4	Cilfood, Nakusuka, Ayi Jaya Tojin, dan Keripik Pisang.
2.	Rp10.000.000- Rp50.000.000	6	Kerupuk Tempe, Uwais Bakery, Una Makoroni, Teriku, Alubu Food, dan Bapia Crispy.
3.	Rp50.000.0000- Rp100.000.000	5	Mochicha, Capli, Latela Donuts, Lezzetli dan Kiboy Food
4.	Rp100.000.000- Rp500.000.000	4	Minyeuk Pret, Pabrik Tempe dan Tahu, Jukeki, dan Ngedimsum Btj.
5.	Rp500.000.000- Rp1.000.000.000	1	Bawadi Coffe

*Sumber: Hasil wawancara dengan informan tahun 2023*

Berdasarkan tabel diatas terhadap 20 UMKM di kota Banda Aceh, ditinjau dari segi aset yang paling meningkat, yaitu pada usaha Bawadi Coffe yang aset sebesar Rp800.000.000, karena usaha ini memfokuskan penjualan produknya untuk tujuan pasar internasional khususnya di Asia Tenggara seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand, sehingga penjualan mengalami peningkatan yang fluktuatif. Peneliti melakukan wawancara dengan

pelaku UMKM Bawadi Coffe tentang perkembangan aser, adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

*“ Untuk aset tentu saja meningkat , karena usaha ini memfokuskan penjualan produknya untuk tujuan pasar internasional khususnya di Asia Tenggara, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, dan Thailand. Pada saat itu produksi hanya secara manual dan mengandalkan 3 orang tenaga kerja, untuk mendapatkan bahan baku, sehingga dengan berkembang pesat bisnis ini sudah mempunyai aset, sehingga dapat berinvestasi pada mesin-mesin pengolahan kopi berteknologi tinggi sehingga hasil produksi bisa standard an kualitasnya terjaga.”*

UMKM cilfood, nakusuka, ayi jaya tojin, dan keripik pisang merupakan UMKM yang memiliki aset kisaran Rp0 – Rp10.000.000, sedangkan 6 UMKM lainnya meliputi, kerupuk tempe, uwais bakery, una macaroni, teriku, alubu food, dan bapia crispy memiliki jumlah aset Rp10.000.000 – Rp50.000.000, kemudiam UMKM mochica, capli, latela donuts, lezzetli, dan kiboy food memiliki jumlah aset Rp50.000.000 – Rp100.000.000, sedangkan 4 UMKM lainnya meliputi minyeuk pret, pabrik tempe dan tahu, jukeki dan ngedimsum btj memiliki jumlah aset Rp100.000.000 – Rp500.000.000.

#### 4.4.1.2 Modal

**Tabel 4.4**  
**Modal**

No	Modal	Jumlah UMKM	UMKM
1.	Rp0 – Rp5.000.000	14	Kerupuk Tempe, Cilfood, Mochicha, Nakusuka, Capli, Ayi Jaya Tojin, Latela Donuts, Teriku, Keripik Pisang, Pabrik Tempe dan Tahu, Bapia Crispy, Jukeki, Ngedimsun, Lezzetli.
2.	Rp5.000.000- Rp20.000.000	4	Minyeuk Pret, Uwais Bakery, Una Makaroni, dan Alubu Food
3.	Rp20.000.000- Rp50.000.000	1	Bawadi Coffe
4.	Rp50.000.000- Rp100.000.000	1	Kiboy Food

Sumber: Hasil wawancara dengan informan tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas terhadap 20 UMKM di kota Banda Aceh, dapat disimpulkan, modal tertinggi yang dikeluarkan, yaitu pada usaha Kiboy Food sebesar Rp85.000.000, karena usaha Kiboy Food ini bagian dari Natural Aceh Crop, sehingga ada banyak bisnis yang di kelola di Natural Aceh Crop, salah satunya Kiboy Food. Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku UMKM Kiboy Food tentang perkembangan modal, adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

*“Modal awal merupakan pribadi sebesar Rp.85.000.000, untuk modal produksi sebesar Rp700.000 – Rp900.000 tergantung bahan, penjualan meningkat sehingga perminggunya bisa produksi 2-3 hari sekali. Kami*

*dari Kiboy Food bergerak dibidang kuliner produk makanan ringan yang merupakan olahan tiram laut. Produk ini 100 persen dari hasil budidaya tiram di Alue Naga. Melihat potensi yang besar dan berinovasi olahan dari tiram, Kiboy Food juga menyediakan produk temped an kerupuk ubi pedas manis. Per produk siap saji dijual dengan harga Rp15.000 – Rp30.000, sementara perindustrian sudah dilakukan di wilayah Banda Aceh, Aceh Besar dan Aceh Tengah, selain itu produk ini juga sudah dipasarkan hingga pulau Jawa. Pada usaha ini tidak pernah kesulitan modal, karena mempunyai cadangan modal yang aman, karena Usaha Kiboy Food ini bagian dari Natural Aceh Crop”.*

Dari hasil penelitian ini mayoritas modal dikisaran sebesar Rp0 – Rp5.000.000 sebanyak 14 UMKM, yaitu pada usaha kerupuk tempe, cilfood, mochica, nakusuka, capli, ayi jaya tojin, latela donuts, teriku, keripik pisang, pabrik tempe dan tahu, bapia crispy, jukeki, ngedimsum btj, dan lezzetli. Adapun modal yang kisaran Rp5.000.000 – Rp20.000.000 sebanyak 4 UMKM, yaitu minyeuk pret, uwais bakery, una macaroni, dan alubu food, untuk kisaran Rp20.000.000 – Rp50.000.000 hanya usaha bawadi coffe.

#### 4.4.1.3 Omzet

**Tabel 4.5**  
**Omzet**

No	Omzet	Jumlah UMKM	UMKM
1.	Rp0 – Rp10.000.000	6	Kerupuk Tempe, Uwais Bakery, Keripik Pisang, Kiboy Food, Ayi Jaya Tojin, dan Una makaroni.
2.	Rp10.000.000- Rp20.000.000	4	Minyeuk Pret, Cilfood, Mochica, dan Bapia Crispy
3.	Rp20.000.000- Rp50.000.000	4	Nakusuka, Teriku, Jukeki, dan Lezzetli.
4.	Rp50.000.000- Rp100.000.000	3	Capli, Latela Donuts, dan Alubu Food.
5.	Rp100.000.000- Rp500.000.000	3	Bawadi Coffe, Pabrik Tempe dan Tahu, dan Ngedimsum Btj.

*Sumber: Hasil wawancara dengan informan tahun 2023*

Berdasarkan table diatas terhadap 20 UMKM di kota Banda Aceh, dapat disimpulkan omzet yang paling meningkat kisaran Rp1.000.000.000 – Rp5.000.000.000 yaitu pada usaha bawadi coffe, dimana usaha ini produknya sudah tersebar di Asia Tenggara, kemudia usaha Pabrik Tempe dan Tahu dimana usaha ini sudah berjalan 10 tahun lamanya, sehingga sudah banyak dikenal oleh masyarakat kota Banda Aceh dan Aceh Besar, usaha ngedimsum btj, dimana usaha oni sudah memiliki 2 cabang dan banyak peminatnya karena dimsum ini termasuk makanan kekinian. Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku UMKM Ngedimsum Btj tentang perkembangan omzet, adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

*“Usaha ini mempunyai 2 outlet, outlet yang pertama di Lamteh tahun 2021 dan outlet kedua di Neusu tahun*

2022. Omzet tentu saja meningkat sehingga penjualan juga meningkat, omset perharinya untuk 1 outlet itu sebesar Rp3.500.000. totalnya Rp7.000.000 untuk 2 outlet, untuk meningkatkan omzet tentu dengan mempertahankan strategi pemasaran yang sudah jadi komitmen kami, kemudian usaha ini juga melakukan penjualan online. Dan usaha ngedimsum ini menjadi salah satu usaha dimsum termurah dan berkualitas dengan harga Rp2.500 persatuannya, sehingga omzet meningkat karena didorong oleh permintaan, sehingga produksinya juga meningkat”

Adapun omzet yang kisaran Rp50.000.000 - Rp100.000.000 itu sebanyak 3 UMKM yaitu: capli, latela donuts, dan alubu food, untuk yang kisaran Rp20.000.000 – Rp50.000.000 itu sebanyak 4 UMKM yaitu: nakusuka, teriku, jukeki, dan lezzetli, untuk kisaran Rp10.000.000 – Rp20.000.000 itu sebanyak 4 UMKM juga yaitu: minyeuk pret. Cilfood, mochica, dan bapia crispy. Dan mayoritas omzet itu kisaran Rp0 – Rp10.000.000 sebanyak 6 UMKM yaitu: kerupuk tempe, uwais bakery, keripik pisang, kiboy food, ayi jaya tojin, dan una makaroni.

#### 4.4.1.4 Tenaga Kerja

**Tabel 4.6**  
**Tenaga Kerja**

No	Tenaga Kerja	Jumlah UMKM	UMKM
1.	0 - 5	13	Kerupuk Tempe, Cilfood, Keripik Pisang, Nakusuka, Capli, Ayi Jaya Tojin, Una Makaroni, Latela Donuts, Lezzetli, Teriku, Alubu Food, Bapia Crispy, Jukeki.

2.	5 – 19	6	Minyeuk Pret, Uwais Bakery, Bawadi Coffe, Kiboy Food, Pabrik Tempe dan Tahu, dan Ngedimsum Btj.
3.	19 – 99	1	Mochica.

Sumber: Hasil wawancara dengan informan tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas terhadap 20 UMKM di Kota Banda Aceh, dapat disimpulkan, tenaga kerja yang paling meningkat yaitu pada usaha mochica yang mempunyai 20 orang pekerja. Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku UMKM Mochica tentang perkembangan tenaga kerja, adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

*“Sudah mempunyai 20 orang pekerja, semua tenaga kerja kami mengambil tetangga atau ibu-ibu sekampung yang menganggur. Pada masa covid-19 sempat di PHK beberapa orang karena penjualan juga menurun, tetapi sekarang sudah dipekerjakan kembali”.*

Dari hasil penelitian ini mayoritas tenaga kerja 1-5 orang, pada 20 UMKM di kota Banda Aceh dengan 1-5 orang pekerja sebanyak 13 UMKM yaitu pada usaha kerupuk tempe, cilfood, keripik pisang, nakusuka, capli, ayi jaya tojin, una macaroni, latela donuts, lezzetli, teriku, alubu food, bapia crispy, dan jukeki. Dan tidak sedikit juga usaha yang mempunyai tenaga kerja 5-19 orang.

#### **4.4.2 Kendala-kendala yang di hadapi oleh para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dalam mengembangkan usahanya**

Pengembangan UMKM bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Kemampuan sebuah usaha untuk dapat bertahan atau

mampu berkembang terus sangat tergantung pada besarnya masalah yang di hadapi usaha tersebut dan mampu menanganinya. Di dalam literatur mengenai UMKM, khususnya di Negara-negara berkembang, disebutkan bahwa kelompok usaha ini menghadapi lebih banyak masalah untuk dapat bertahan atau berkembang.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan usahanya biasanya menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan hampir keseluruhan sumber daya baik masalah bahan baku, kenaikan harga bahan baku, pemasaran dan terlebih lagi pembukuan (akuntansi). Berdasarkan hasil penelitian terhadap UMKM di kota Banda Aceh yang mengangkat 20 sampel UMKM dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling lumrah dihadapi oleh pelaku usaha di wilayah kota Banda Aceh sebagai berikut:

1. Kendala terhadap bahan baku yang tidak stabil, ada beberapa UMKM yang bahan bakunya tidak stabil seperti Kiboy Food yang susah mendapatkan tiram karena tidak dapat di panen sepanjang waktu. Minyeuk pret dan Latela Donuts yang bahan bakunya sering kosong, seperti keterangan dengan pelaku UMKM Latela Donuts, adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

*“kendala terbesar ialah agak kesulitan mencari bahan baku yang kualitasnya sesuai standar latela. Pada masa pandemi, bahan baku sempat tidak ada karena lama pada masa pengiriman (owner Latela Donuts)”*.

2. Kendala terhadap kenaikan harga bahan baku, yang menjadi bahan baku utama produksi, seperti keterangan dengan pelaku UMKM Bapia Crispy, adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

*“kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha ini adalah kenaikan harga bahan baku (sembako) naik terus, seperti harga tepung terigu segitiga biru naik drastis, sehingga harga jual juga naik yang dari Rp.25.000 isi 10 menjadi harga Rp.27.000 (owner Bapia Crispy) ”.*

3. Kendala terhadap pembukuan (akuntansi) yang tidak dipahami sebagian UMKM sehingga pembukuan masih dilakukan secara manual, seperti keterangan dengan pelaku UMKM Teriku , adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

*“bagian pembukuan sedikit terkendala tentang hitungan neraca dan jenisnya karena saya tidak ahli dalam bisnis (owner Teriku)“.*

4. Kendala terhadap pemasaran, seperti keterangan dengan pelaku UMKM Bapia Crispy , adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

*“kendalanya dipasarkan, karena saya agak susah menjangkau marketplace, selain itu persaingan di marketplace juga lumayan ketat, dan saya tidak terlalu bisa memakai teknologi (owner Bapia Crispy)”*

Kendala seperti kurangnya pemahaman terhadap pembukuan dan pemasaran karena bukan ahli bisnis, padahal pelaku UMKM sudah sering mengikuti seminar atau pelatihan tentang UMKM yang diselenggarakan oleh pemerintah atau instansi lainnya, tetapi mereka masih kurang memahami karena tidak diajarkan secara mendetail hanya sekedar pelatihan secara umum saja.

#### **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.5.1 Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh**

Menurut peneliti, perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kota Banda Aceh dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden telah berkembang pesat di masyarakat secara luas dan pemasaran juga semakin meluas, karena pemerintah sudah sangat peduli terhadap UMKM – UMKM seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Indonesia (BI) yang sering mengadakan event-event UMKM. Dan sebagian besar UMKM di kota Banda Aceh membuka usaha dibidang kuliner.

Berdasarkan hasil rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan UMKM dipengaruhi oleh faktor internal (ekonomi), meliputi aset, modal, omzet dan tenaga kerja. Kota Banda Aceh merupakan tempat melakukan transaksi jual beli masyarakat paling banyak. Perkembangan UMKM di wilayah kota Banda Aceh mengalami peningkatan disetiap tahunnya, hal ini ditandai dengan peningkatan aset, modal, omzet, dan tenaga kerja yang masuk ke tangan pelaku UMKM, UMKM ini termasuk

kategori usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang sebagaimana telah dikemukakan oleh UU Nomor 20 Tahun 2008. Walaupun sempat terjadinya covid-19 pada tahun 2020-2021, penjualan terjadi fluktuatif, karena beralih ke penjualan online, tetapi ini menjadi peluang bagi masyarakat yang pengangguran dan dapat mengurangi pengangguran, sehingga angka kemiskinan di Aceh menurun.

Berdasarkan hasil penelitian, omzet tertinggi itu kisaran Rp100.000.000-Rp500.000.000 perbulannya, seperti Ngedimsum Btj dan Bawadi Coffe karena peminatnya terlalu tinggi dan pemasarannya terlalu luas hingga internasional, dengan memiliki modal yang awalnya sedikit sampai menghasilkan keuntungan yang besar. UMKM ini termasuk kategori usaha menengah yang sebagaimana dikemukakan oleh UU Nomor 20 Tahun 2008. Hal ini disebabkan karena pemerintah kota Banda Aceh telah memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan keuangan atau pembukuan hingga pemasaran produk kepada para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Faktor lainnya dengan melakukan promosi secara teknologi digital dan serta penjualan produk melalui platform online atau marketplace, dan pemerintah juga sering mengadakan event atau bazar kepada UMKM yang ada di kota Banda Aceh, sehingga penjualan atau omzet meningkat pertahunnya.

Pemerintah Kota Banda Aceh terus berupaya untuk mengembangkan UMKM, salah satunya dengan cara memberikan

bantuan berupa peralatan kerja, modal usaha dan juga pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan manajemen keuangan hingga pemasaran produk kepada pelaku usaha UMKM di Kota Banda Aceh. Kemajuan teknologi digital juga sangat berperan pada peningkatan pertumbuhan UMKM. Pemanfaatan teknologi digital para pelaku UMKM dapat melakukan promosi dan penjualan produk melalui platform online seperti iklan online, website, sosial media dan juga dapat memperluas pasar hingga ke mancanegara. Melalui pemasaran digital, promosi yang dilakukan tentu akan lebih efektif dan efisien sehingga pelaku UMKM akan lebih menghemat waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan dengan demikian dapat menaikkan omzet penjualan. Dan dapat membuka lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran, dan dapat mensejahterakan masyarakat sehingga mengurangi angka kemiskinan.

Hasil penelitian ini terhadap 20 UMKM dapat disimpulkan sebagaimana teori tentang UMKM yang dikemukakan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, pasal 35 ayat (6) PP Nomor 7 Tahun 2021, Kementerian Koperasi dan UMKM, Departemen Tenaga Kerja (Depnaker), Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang mengindikasikan bahwa 20 UMKM yang menjadi objek penelitian-penelitian memenuhi kriteria UMKM sesuai dengan ketentuan.

#### **4.5.2 Kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dalam mengembangkan usahanya**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kendala-kendala 20 UMKM diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala UMKM yang dikemukakan oleh Tambunan (2021) Pengembangan UMKM bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Kemampuan sebuah usaha untuk dapat bertahan atau mampu berkembang terus sangat tergantung pada besarnya masalah yang di hadapi usaha tersebut dan mampu menanganinya. Di dalam literatur mengenai UMKM, khususnya di Negara-negara berkembang, disebutkan bahwa kelompok usaha ini menghadapi lebih banyak masalah untuk dapat bertahan atau berkembang. Kendala-kendala yang di hadapi UMKM bisa saja berasal dari pelaku UMKM (pengusaha), tenaga kerja, pemerintah atau lingkungan sekitar.

Menurut peneliti, Kendala-kendala yang dihadapi selama mengembangkan usaha berasal dari pelaku UMKM, pemerintah, dan lingkungan sekitar. UMKM kota Banda Aceh dalam menjalankan usahanya menghadapi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hampir keseluruhan sumber daya baik masalah bahan baku, kenaikan harga bahan baku, pemasaran dan terlebih lagi pembukuan (akuntansi), hal ini sejalan dan telah dikemukakan oleh penelitian Suyadi (2018). Kendala yang dihadapi oleh UMKM dengan produk sendiri lebih kompleks dibandingkan UMKM yang franchises atau retail. UMKM yang menciptakan dan menghasilkan produk sendiri itu kendalanya lebih banyak yang dihadapi, seperti

yang terjadi sekarang, harga bahan baku naik , terkadang bahan baku sulit di dapatkan, tidak hanya akses terhadap bahan baku yang berkualitas secara terus-menerus, terkadang UMKM menggunakan bahan baku yang berkualitas, tetapi tidak jarang pula mereka menggunakan bahan baku yang tidak memenuhi standar produksi. Belum lagi desain kemasan harus diperhatikan dan harus selalu di upgrade agar terlihat menarik, menghasilkan cita rasa yang sempurna, dan menjaga kualitas untuk loyalitas konsumen.

Ada beberapa usaha permula yang kendalanya adalah pembukuan (akuntansi) yang tidak dipahami sehingga pembukuan masih dilakukan secara manual, dan kendala di bagian pemasaran karena bukan ahli bisnis, padahal pelaku UMKM sudah sering mengikuti seminar atau pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau instansi lain, tetapi mereka masih kurang memahami karena tidak diajarkan secara mendetail, hanya sekedar pelatihan sacara umum saja, hal ini sejalan dan telah dikemukakan oleh penelitian Suyadi (2018). Dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi UMKM, dapat dipastikan sulit bagi UMKM untuk mampu berkembang dan bertahan hidup. Dengan kondisi demikian, UMKM khususnya Usaha Mikro dan kecil sering kali berganti-ganti usaha karena usaha yang sudah dilakukan dianggap tidak lagi mampu bertahan.

Hasil penelitian terhadap kendala-kendala 20 UMKM dapat disimpulkan sebagaimana kendala UMKM yang telah dikemukakan oleh Tambunan (2021) dan penelitian Suyadi (2018).

Hal ini ada beberapa yang sejalan dengan hasil wawancara yang mengindikasikan bahwa 20 UMKM mempunyai kendala utama yaitu permasalahan bahan baku, kenaikan harga bahan baku, pembukuan (akuntansi) dan permasalahan pemasaran.

Dengan demikian, untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh UMKM kota Banda Aceh, dalam mengembangkan usahanya, beberapa kendala yang terjadi diatas yang dapat dilakukan adalah bagi pelaku UMKM untuk perbanyak membaca dan up to date terhadap perkembangan strategi bisnis terbaru, atau berdiskusilah dengan pengusaha yang lebih dulu sukses agar bisa mengikuti tips dan trik mereka dalam mengembangkan bisnis, dan meningkatkan kualitas bahan, finishing produk dan kemasan. Selain itu, pantau tren terkini agar mampu menciptakan inovasi yang sesuai tren, guna media sosial dan bukalah toko online e-commerce guna meraih pasar yang lebih luas.

Pemerintah pusat, khususnya pemerintah daerah diharapkan mengadakan program pasar murah, dimana masyarakat kota diberikan kesempatan menebus bahan baku dengan harga murah. Lewat program ini dapat strategi- strategi tersebut, sektor UMKM masih tetap berdaya, bahkan tumbuh pesat. Mengadakan pelatihan atau edukasi dengan memprioritaskan pemahaman audiens secara mendalam, tidak dengan sekedar pelatihan sebagai simbolik atau pemenuhan tanggung jawab saja, selain itu, pada pelaku UMKM yang sudah berumur, harus diajarkan dengan serius, sehingga mendapatkan pelatihan yang maksimal. Dan dapat memfasilitasi

UMKM dari segi pengembangan usaha, permodalan, memberikan bantuan kepada para pelaku UMKM yang masih kekurangan modal atau kekurangan alat produksi, memberikan wawasan kepada pelaku UMKM apabila kekurangan modal dapat melakukan pinjaman kepada instansi terkait.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, penulis akan menarik kesimpulan terkait analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Banda Aceh, yakni sebagai berikut:

1. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 UMKM di kota Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa perkembangan UMKM mengalami peningkatan disetiap tahunnya, hal ini ditandai dengan peningkatan aset, modal, omzet, dan tenaga kerja yang masuk ke tangan pelaku UMKM. Hal ini disebabkan karena pemerintah kota Banda Aceh telah memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan keuangan atau pembukuan hingga pemasaran produk kepada para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Faktor lainnya dengan melakukan promosi secara teknologi digital dan serta penjualan produk melalui platform online atau marketplace, dan pemerintah juga sering mengadakan event atau bazar kepada UMKM yang ada di kota Banda Aceh, sehingga penjualan atau omzet meningkat pertahunnya.

2. Kendala-kendala yang di hadapi oleh para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 UMKM di Kota Banda Aceh, kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya adalah kendala terhadap bahan baku, kendala terhadap kenaikan harga bahan baku (sembako) yang menjadi bahan baku utama produksi, kendala terhadap pembukuan dan kendala terhadap pemasaran.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang ingin peneliti ajukan terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di kota Banda Aceh, adalah:

1. Para pelaku UMKM hendaknya membangun kerja sama dengan mitra pemasaran baik dalam kota maupun diluar kota Banda Aceh dan meningkatkan kerjasama dengan pihak distributor untuk mendapatkan sumber bahan baku yang lebih murah berkualitas dan terjamin kontinuitasnya. Dengan kualitas bahan baku terbaik untuk mempertahankan keasliannya, dengan terus menjaga dan mengontrol rasa, tekstur dan bahan baku yang digunakan dengan standar yang sudah ditentukan hingga saat ini, sehingga konsumen setia.
2. Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat memfasilitasi UMKM dari segi pengembangan usaha, permodalan, memberikan bantuan kepada para pelaku UMKM yang masih kekurangan modal atau kekurangan alat produksi, memberikan

wawasan kepada pelaku UMKM apabila kekurangan modal dapat melakukan pinjaman kepada instansi terkait dan juga dapat membuka pasar skala nasional maupun internasional karena UMKM dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. Bagi pemerintah pusat dan daerah diharapkan mengadakan pelatihan atau edukasi dengan memprioritaskan pemahaman audiens secara mendalam, tidak dengan sekedar pelatihan sebagai simbolik atas pemenuhan tanggung jawab saja. Dan mengadakan edukasi tentang pembukuan dan pemasaran.

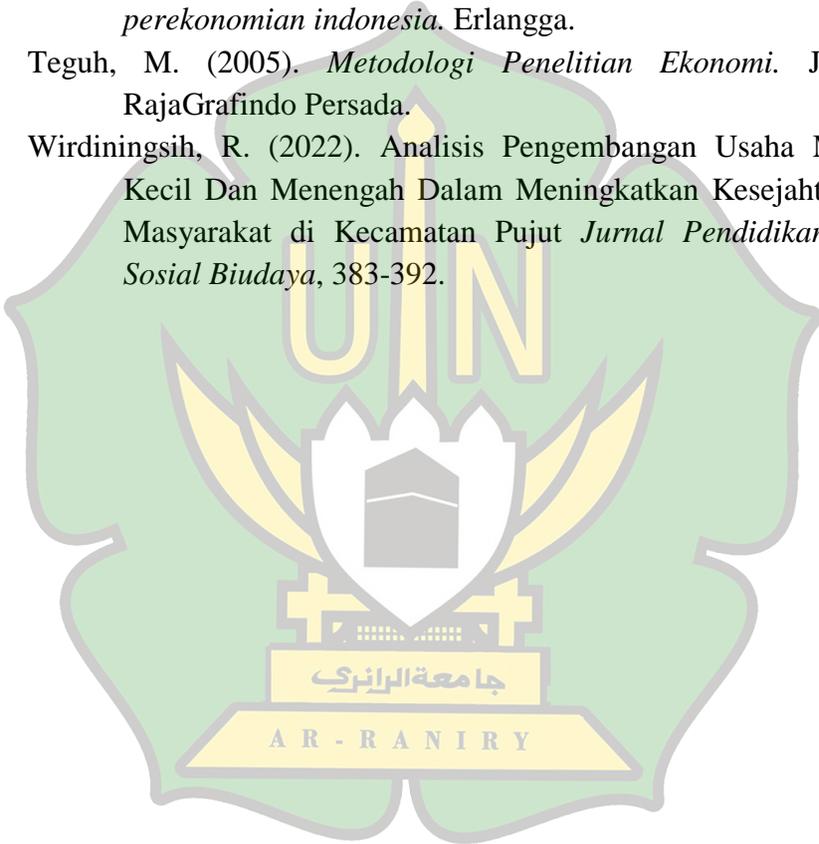
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, dan diharapkan penelitian berikutnya dapat menambah indikator, sampel, serta periode pengamatan terkait perkembangan UMKM kota Banda Aceh untuk hasil penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. P. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia.
- Al Falih, M. S., Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi kasus pada UMKM madu hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aceh, P. K. (2021). *sekilas sejarah Banda Aceh*. Retrieved from <http://bandacehkota.go.id>., diakses pada tanggal 20 Februari 2021.
- Bank Indonesia (2021). *Framework Pengembangan UMKM* . Jakarta: Bank Indonesia
- Badan Pusat Statistik Aceh (2022). *Sosial dan Kependudukan*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Aceh
- Bungin, M. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh (2021). *Data Perkembangan UMKM Kota Banda Aceh* .
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Aceh, (2021) Rekapitulasi *Database Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Aceh*.
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandelang Banten. *Jurnal Manajemen STEI Muhammadiyah Polopo*, 73-85.
- Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). Data Perkembangan UMKM di Indonesia
- Latumaerissa, J. R. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Lawaldy, R., & Nasution, J. (2022). Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemperer*, 5, 66-74.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Noviana, W. S., Mifthahuddin, & Gunawan, E. (2021). Multilevel sebagai analisa pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Matematika, Sain, dan Teknologi*, 24-31.
- Nur, H. B., Dinamika, Y., & Hafni, I. (n.d.). *Lika Liku Membangun Usaha*. Banda Aceh: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Aceh.
- Nurrahman, T. M., & Fikriah. (2017). Analisis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 320-328.
- Pramono, A. (2020). Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan di Kota Banda Aceh Tahun 2013-2019. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 7-12.
- Prasetyo, E., & Yuliana, Y. (2022). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Riset Ekonomi*, 437-442.
- Rachmawan, B., & dkk. (2015). *Pengembangan UMKM*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saiman, L. (2017). *Kewirausahaan-Teori,Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah cano ekonomos*.
- Sujarweni. (2021). *Metodologi penelitian-bisnis dan ekonom*. Yogyakarta: Pustakabapurpress.

- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 1-10.
- Tambunan, T. T. (2021). *UMKM di Indonesia , Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta: Prenada
- Tanjung, M. A. (2017). *Koperasi dan UMKM sebagai fondasi perekonomian indonesia*. Erlangga.
- Teguh, M. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wirdiningsih, R. (2022). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pujut *Jurnal Pendidikan dan Sosial Biudaya*, 383-392.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### Identitas Informan Sebagai Pelaku UMKM Kota Banda Aceh

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Nama Usaha :  
Lama Usaha :

#### A. Aset

No	Pertanyaan
1.	Berapa besar aset yang anda miliki pertahunnya ?
2.	Apakah usaha anda mempunyai aset lancar?
3.	Apakah setiap tahunnya aset anda meningkat?
4.	Bagaimana cara mengoptimalkan pemakaian aset agar terjadi sinkronisasi dengan anggaran yang masuk dan keluar?

#### B. Modal

No	Pertanyaan
1.	Berapa besar modal awal yang anda keluarkan, kalau boleh tau ini modal pribadi atau pinjaman?
2.	Berapa besar biaya tetap yang anda keluarkan perharinya?
3.	Apakah pernah mengalami kesulitan modal, bagaimana cara mengatasinya?

#### C. Omzet

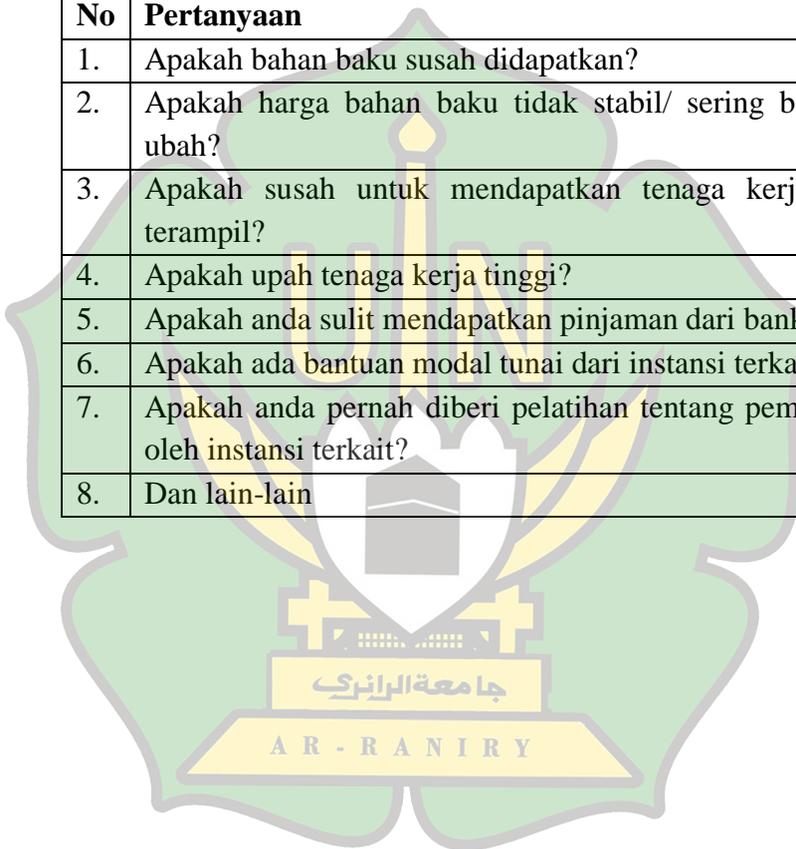
No	Pertanyaan
1.	Berapa besar omzet yang anda dapatkan perharinya?
2.	Apakah anda mencatat pembukuan ,pemasukan dan pengeluaran pada usaha ini?
3.	Apakah usaha anda selalu mengalami peningkatan omzet setiap tahun, untuk mencapai keberhasilan usaha? Ya atau tidak , jika iya bagaimana cara anda meningkatkan omzet tersebut.

#### D. Tenaga Kerja

No	Pertanyaan
1.	Apakah dalam usaha anda mengalami peningkatan tenaga kerja setiap tahun?

#### E. Kendala

No	Pertanyaan
1.	Apakah bahan baku susah didapatkan?
2.	Apakah harga bahan baku tidak stabil/ sering berubah-ubah?
3.	Apakah susah untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil?
4.	Apakah upah tenaga kerja tinggi?
5.	Apakah anda sulit mendapatkan pinjaman dari bank?
6.	Apakah ada bantuan modal tunai dari instansi terkait?
7.	Apakah anda pernah diberi pelatihan tentang pembukuan oleh instansi terkait?
8.	Dan lain-lain



## Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

### Identitas Informan Sebagai Pelaku UMKM Kota Banda Aceh

Nama : Daudy Sukma

Jenis Kelamin : Laki-laki

Nama Usaha : Minyeuk Pret

Lama Usaha : 8 Tahun

<b>Peneliti/Informan</b>	<b>Question/Answer</b>
Peneliti	Berapa besar aset yang anda miliki pertahunnya ?
DS	Sudah mempunyai aset selama menjalankan usaha ini kisaran Rp.300.000.000
Peneliti	Apakah usaha anda mempunyai aset lancar?
DS	Sudah mempunyai mesin dan clam packing
Peneliti	Apakah setiap tahunnya aset anda meningkat?
DS	Aset setiap tahunnya meningkat karena sudah Go Nasional
Peneliti	Berapa besar modal awal yang anda keluarkan, kalau boleh tau ini modal pribadi atau pinjaman?
DS	Modal awal merupakan modal sendiri sebesar Rp.20.000.000 dan tidak ada pinjaman modal dari pihak manapun
Peneliti	Berapa besar biaya tetap yang anda keluarkan perharinya?
DS	Kami hitungan perminggu, modal perminggu kisaran Rp.8.000.000 karena 4 kali produksi dalam seminggu
Peneliti	Apakah pernah mengalami kesulitan modal, bagaimana cara mengatasinya?
DS	Kalau kesulitan modal pasti ada apalagi ketika covid-19 penjualan menurun, pada masa itu hanya mengurangi produksi
Peneliti	Berapa besar omzet yang anda dapatkan perharinya?
DS	Omzet perminggunya sekitaran Rp.15.000.000

Peneliti	Apakah anda mencatat pembukuan ,pemasukan dan pengeluaran pada usaha ini?
DS	Pasti ada mencatat pembukuan karena sudah ada tenaga kerja khusus dibidang keuangan
Peneliti	Apakah usaha anda selalu mengalami peningkatan omzet setiap tahun, untuk mencapai keberhasilan usaha? Ya atau tidak , jika iya bagaimana cara anda meningkatkan omzet tersebut.
DS	omzet selalu meningkat pertahunnya tetapi saat covid-19 ada sedikit penurunan, dan sekarang Alhamdulillah sudah meningkat kembali, cara meningkatkan omzet tentu saja mempromosi di media social dan sering mengikuti event baik dalam provinsi maupun nasional
Peneliti	Apakah dalam usaha anda mengalami peningkatan tenaga kerja setiap tahun?
DS	Tenaga kerja pada usaha ini sudah ada 16 orang pekerja tetap 3 freelance
Peneliti	Apakah bahan baku susah didapatkan?
DS	Pernah sempat kosong, seperti botol, botol itu dikirim dari cina ketika covid-19 sempat tertahan pengiriman
Peneliti	Apakah harga bahan baku tidak stabil/ sering berubah-ubah?
DS	Harga bahan baku naik ketika covid-19
Peneliti	Apakah upah tenaga kerja tinggi?
DS	Upah UMR
Peneliti	Apakah anda pernah diberi pelatihan tentang pembukuan oleh instansi terkait?
DS	Sering sekali, seperti Bank Mandiri dan Bank Indonesia

Nama : Teuku Dharul Bawadi  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Nama Usaha : Bawadi Coffe  
 Lama Usaha : 8 Tahun

<b>Peneliti/Informan</b>	<b>Question/Answer</b>
Peneliti	Berapa besar aset yang anda miliki pertahunnya ?
T.D	Usaha ini sudah mempunyai aset Rp.800.000.00, karena usaha ini sudah masuk internasional khususnya Asia Tenggara
Penelitian	Apakah usaha anda mempunyai aset lancar?
T.D	Sudah mempunyai mesin kopi sendiri
Peneliti	Apakah setiap tahunnya aset anda meningkat?
T.D	Meningkat karna sudah go internasional
peneliti	Bagaimana cara mengoptimalisasi pemakaian aset agar terjadi sinkronisasi dengan anggaran yang masuk dan keluar
T.D	Sudah stabil anggaran masuk dan keluar karena sudah ada pembukuan khusus
Peneliti	Berapa besar modal awal yang anda keluarkan, kalau boleh tau ini modal pribadi atau pinjaman?
T.D	Modal awal usaha merupakan modal pribadi miimal dengan kisaran Rp.30.000.000
Peneliti	Berapa besar biaya tetap yang anda keluarkan perharinya?
T.D	Modal perminggunya bisa sekitaran sampai Rp.20.000.000
Peneliti	Apakah pernah mengalami kesulitan modal, bagaimana cara mengatasinya?
T.D	Pernah, dulunya sempat pernah bangkrut karena di bohongi
Peneliti	Berapa besar omzet yang anda dapatkan perharinya?
T.D	Kalau omzet itu perbulan, perbulannya bisa

	mencapai Rp.150.000.000 karena produksi ini sudah tersebar luas hingga mancanegara
Peneliti	Apakah anda mencatat pembukuan ,pemasukan dan pengeluaran pada usaha ini?
T.D	Ada, karena sudah mengadakan manajemen terhadap pengelolaan faktor pemasukan dan pengeluaran, yang bertujuan untuk mengoptimalkan omzet agar stabil dalam sebulan.
Peneliti	Apakah usaha anda selalu mengalami peningkatan omzet setiap tahun, untuk mencapai keberhasilan usaha? Ya atau tidak , jika iya bagaimana cara anda meningkatkan omzet tersebut.
T.D	Meningkat, karena sering ikut event di luar daerah bahkan mancanegara khususnya Asia Tenggara, sehingga produk ini sudah terkenal secara luas
Peneliti	Apakah dalam usaha anda mengalami peningkatan tenaga kerja setiap tahun?
T.D	Sudah memiliki 12 orang pekerja, terdiri atas tenaga kerja produksi, administrasi dan keuangan....
Peneliti	Apakah bahan baku susah didapatkan?
T.D	Tidak
Peneliti	Apakah harga bahan baku tidak stabil/ sering berubah-ubah?
T.D	Tidak
Peneliti	Apakah susah untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil?
T.D	Tidak terlalu memfokuskan yang terampil, yang bekerja disini kami latih lagi
Peneliti	Apakah upah tenaga kerja tinggi?
T.D	Gaji karyawan berkisar antara Rp.1.900.000 – Rp.2.500.000 disamping karyawan juga mendapatkan bonus tahunan yang didapatkan

	pengisihan 5% keuntungan
Peneliti	Apakah anda sulit mendapatkan pinjaman dari bank
T.D	Tidak ada
Peneliti	Apakah ada bantuan modal tunai dari instansi terkait?
T.D	Tidak ada
Peneliti	Apakah anda pernah diberi pelatihan tentang pembukuan oleh instansi terkait?
T.D	Sering sekali ada dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat



Nama : Silviani Fitri  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Nama Usaha : Mochica  
 Lama Usaha : 8 Tahun

<b>Peneliti/Informan</b>	<b>Question/Answer</b>
Peneliti	Berapa besar aset yang anda miliki pertahunnya ?
SF	Sudah mempunyai aset Rp.100.000.000 perbulan
Peneliti	Apakah usaha anda mempunyai aset lancar?
SF	Aset lancar seperti alat produksi sudah lengkap semua
Peneliti	Apakah setiap tahunnya aset anda meningkat?
SF	Sangat meningkat
Peneliti	Bagaimana cara mengoptimalisasi pemakaian aset agar terjadi sinkronisasi dengan anggaran yang masuk dan keluar?
SF	Anggaran keluar dan masuk sudah seimbang
Peneliti	Berapa besar modal awal yang anda keluarkan, kalau boleh tau ini modal pribadi atau pinjaman?
SF	Modal awal merupakan modal sendiri sebesar Rp.1.000.000
Peneliti	Berapa besar biaya tetap yang anda keluarkan perharinya?
SF	modal perharinya kisaran Rp.7.000.000 karena setiap hari produksi
Peneliti	Apakah pernah mengalami kesulitan modal, bagaimana cara mengatasinya?
SF	Pernah terjadi ketika covid-19 penjualan menurun
Peneliti	Berapa besar omzet yang anda dapatkan perharinya?

SF	Omzet perharinya bisa mencapai Rp.10.000.000 hingga Rp.15.000.000 itu masih lama kotor
Peneliti	Apakah anda mencatat pembukuan ,pemasukan dan pengeluaran pada usaha ini?
SF	Pasti ada pembukuan karena sudah memakai aplikasi sehingga anggaran masuk dan keluar seimbang
Peneliti	Apakah usaha anda selalu mengalami peningkatan omzet setiap tahun, untuk mencapai keberhasilan usaha? Ya atau tidak , jika iya bagaimana cara anda meningkatkan omzet tersebut.
SF	
Peneliti	Apakah dalam usaha anda mengalami peningkatan tenaga kerja setiap tahun?
SF	Sekarang sudah mempunyai 20 orang pekerja
Peneliti	Apakah bahan baku susah didapatkan?
SF	Bahan baku stabil tapi sempat pernah kosong, sehingga kami produksi tepung ketan sendiri
Peneliti	Apakah harga bahan baku tidak stabil/ sering berubah-ubah?
SF	Harga bahan baku naik sehingga harga jual juga naik
Peneliti	Apakah susah untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil?
SF	Tidak
Peneliti	Apakah upah tenaga kerja tinggi?
SF	Upah tenaga kerja sekitar Rp.4.000.000 hingga Rp.5.000.000
Peneliti	Apakah anda sulit mendapatkan pinjaman dari bank?
SF	Ada pinjaman dari bank

Peneliti	Apakah ada bantuan modal tunai dari instansi terkait?
SF	Banyak mendapatkan bantuan dari dinas-dinas berupa barang maupun uang tunai
Peneliti	Apakah anda pernah diberi pelatihan tentang pembukuan oleh instansi terkait?
Sf	Sering sekali mengikuti seminar



Nama : Yuliana  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Nama Usaha : Capli  
 Lama Usaha : 4 Tahun

<b>Peneliti/Informan</b>	<b>Question/Answer</b>
Peneliti	Berapa besar aset yang anda miliki pertahunnya ?
YL	Aset baru ada kisaran Rp.50.000.000
Peneliti	Apakah usaha anda mempunyai aset lancar?
YL	Untuk aset lancar itu sudah ada mesin giling dan mesin cetak
Peneliti	Apakah setiap tahunnya aset anda meningkat?
YL	Aset pertahunnya meningkat
Peneliti	Bagaimana cara mengoptimalkan pemakaian aset agar terjadi sinkronisasi dengan anggaran yang masuk dan keluar?
YL	Anggaran keluar dan masuk sudah sinkron
Peneliti	Berapa besar modal awal yang anda keluarkan, kalau boleh tau ini modal pribadi atau pinjaman?
YL	Modal awal merupakan modal sendiri sebesar Rp.500.000
Peneliti	Berapa besar biaya tetap yang anda keluarkan perharinya?
YL	Biaya produksi perhari Rp.2.000.000
Peneliti	Apakah pernah mengalami kesulitan modal, bagaimana cara mengatasinya?
YL	Tidak pernah mengalami kesulitan modal
Peneliti	Berapa besar omzet yang anda dapatkan perharinya?
YL	Omzet perbulannya sangat meningkat bisa mencapai Rp.55.000.000 dengan

	5000 pcs produksi
Peneliti	Apakah anda mencatat pembukuan ,pemasukan dan pengeluaran pada usaha ini?
YL	Pembukuan pasti ada sehingga anggaran masuk dan keluar tau kemana saja
Peneliti	Apakah usaha anda selalu mengalami peningkatan omzet setiap tahun, untuk mencapai keberhasilan usaha? Ya atau tidak , jika iya bagaimana cara anda meningkatkan omzet tersebut.
YL	Cara meningkatkan mozet dengan mempromosikan di media sosial distribusi secara luas dan ikut event apapun, kami sering ikut event yang diadakan BSI
Peneliti	Apakah dalam usaha anda mengalami peningkatan tenaga kerja setiap tahun?
YL	Tenaga kerja pada usaha ini sudah mempunyai 5 orang pekerja
Peneliti	Apakah bahan baku susah didapatkan
YL	Bahan baku tidak sulit karna sudah bekerja sama dengan petani cabe di Takengon
Peneliti	Apakah harga bahan baku tidak stabil/ sering berubah-ubah?
YL	Harga bahan baku masih stabil
Peneliti	Apakah susah untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil?
YL	Tidak, karena tidak perlu keterampilan disini
Peneliti	Apakah upah tenaga kerja tinggi?
YL	Gaji pekerja Rp.1.000.000 hingga Rp.2.000.000
Peneliti	Apakah anda sulit mendapatkan pinjaman dari bank?
YLYL	Tidak ada

Peneliti	Apakah ada bantuan modal tunai dari instansi terkait?
YL	Bantuan usaha
Peneliti	Apakah anda pernah diberi pelatihan tentang pembukuan oleh instansi terkait?
YL	Sering sekali



Nama : Nurzahidah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Nama Usaha : Latela Donuts  
 Lama Usaha : 8 Tahun

<b>Peneliti/Informan</b>	<b>Question/Answer</b>
Peneliti	Berapa besar aset yang anda miliki pertahunnya ?
NH	Pada usaha ini sudah memiliki aset sekitaran Rp.100.000.000
Peneliti	Apakah usaha anda mempunyai aset lancar?
NH	Untuk aset lancar itu sudah lengkap seperti mixer, profer dan lain-lain
Peneliti	Apakah setiap tahunnya aset anda meningkat?
NH	Aset bertambah pertahunnya
Peneliti	Bagaimana cara mengoptimalkan pemakaian aset agar terjadi sinkronisasi dengan anggaran yang masuk dan keluar?
NH	Pasti sudah seimbang karena sudah ada pembukuan
Peneliti	Berapa besar modal awal yang anda keluarkan, kalau boleh tau ini modal pribadi atau pinjaman?
NH	Modal awal merupakan modal sendiri sebesar Rp.150.000
Peneliti	Berapa besar biaya tetap yang anda keluarkan perharinya?
NH	-
Peneliti	Apakah pernah mengalami kesulitan modal, bagaimana cara mengatasinya?
NH	Pernah mengalami kesulitan modal ketika masa covid-19, sementara macet produksi ketika banjir
Peneliti	Berapa besar omzet yang anda dapatkan perharinya?

NH	Omzet perharinya mencapai Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000 dan perbulannya bisa mencapai Rp.90.000.000
Peneliti	Apakah anda mencatat pembukuan ,pemasukan dan pengeluaran pada usaha ini?
NH	
Peneliti	Apakah usaha anda selalu mengalami peningkatan omzet setiap tahun, untuk mencapai keberhasilan usaha? Ya atau tidak , jika iya bagaimana cara anda meningkatkan omzet tersebut.
NH	Cara meningkatkan omzet dengan cara mempromosikan di media sosial seperti endorse dan sering mengikuti event bazar yang diselenggarakan pemerintah seperti pasar tadi, Aceh Culinary Festival., BSI,dan BI
Peneliti	Apakah dalam usaha anda mengalami peningkatan tenaga kerja setiap tahun?
NH	Tenaga kerja ada sekitar 5 orang
Peneliti	Apakah bahan baku susah didapatkan
NH	Ada, labu susah didapatkan
Peneliti	Apakah harga bahan baku tidak stabil/ sering berubah-ubah?
NH	Kenaikan harga bahan baku
Peneliti	Apakah susah untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil?
NH	Tidak , karyawan semua terlatih
Peneliti	Apakah upah tenaga kerja tinggi?
NH	Gaji pekerja dari Rp.1.500.000 hingga Rp.2.500.000
Peneliti	Apakah anda sulit mendapatkan pinjaman dari bank?
NH	Tidak
Peneliti	Apakah ada bantuan modal tunai dari

	instansi terkait?
NH	Pernah mendapatkan bantuan SCR Administrasi
Penelitian	Apakah anda pernah diberi pelatihan tentang pembukuan oleh instansi terkait?
NH	Sering mengikuti pelatihan



Nama : Maulidya  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Nama Usaha : Teriku  
 Lama Usaha : 1 Tahun

<b>Peneliti/Informan</b>	<b>Question/Answer</b>
Peneliti	Berapa besar aset yang anda miliki pertahunnya ?
ML	Mempunyai aset sebesar Rp.30.000.000 belum banyak aset karena baru memulai juga usaha ini
Peneliti	Apakah usaha anda mempunyai aset lancar?
ML	Aset lancar seperti alat packing dan hand stiker
Peneliti	Apakah setiap tahunnya aset anda meningkat?
ML	Aset bertambah
Peneliti	Bagaimana cara mengoptimalisasi pemakaian aset agar terjadi sinkronisasi dengan anggaran yang masuk dan keluar?
ML	-
Peneliti	Berapa besar modal awal yang anda keluarkan, kalau boleh tau ini modal pribadi atau pinjaman?
ML	Modal awal merupakan modal pribadi sebesar Rp.1.500.000 modal sendiri tanpa pinjaman
Peneliti	Berapa besar biaya tetap yang anda keluarkan perharinya?
ML	Modal perminggunya Rp.700.000 karena 2 kali beli ikan karena 6 kali produksi dalam seminggu
Peneliti	Apakah pernah mengalami kesulitan modal, bagaimana cara mengatasinya?
ML	Pernah mengalami kesulitan modal, bahan baku sempat mahal

Peneliti	Berapa besar omzet yang anda dapatkan perharinya?
ML	Omzet perbulannya Rp.30.000.000 masih kotor
Peneliti	Apakah anda mencatat pembukuan ,pemasukan dan pengeluaran pada usaha ini?
ML	Pembukuan melalui aplikasi
Peneliti	Apakah usaha anda selalu mengalami peningkatan omzet setiap tahun, untuk mencapai keberhasilan usaha? Ya atau tidak , jika iya bagaimana cara anda meningkatkan omzet tersebut.
ML	Cara meningkatkan omzet dengan promosi melalui media sosial sepeerti endorse melalui temen dan karena usaha ini belum terlalu
Peneliti	Apakah dalam usaha anda mengalami peningkatan tenaga kerja setiap tahun?
ML	Tenaga kerja 3 orang termasuk suami
Peneliti	Apakah bahan baku susah didapatkan?
ML	Tidak
Peneliti	Apakah harga bahan baku tidak stabil/ sering berubah-ubah?
ML	Naik harga bahan baku
Peneliti	Apakah susah untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil?
ML	Tidak
Peneliti	Apakah upah tenaga kerja tinggi?
ML	Gaji karyawan Rp.800.000 perbulan
Peneliti	Apakah anda sulit mendapatkan pinjaman dari bank?
ML	Tidak ada
Peneliti	Apakah ada bantuan modal tunai dari instansi terkait?
ML	Belum pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah

Penelitian	Apakah anda pernah diberi pelatihan tentang pembukuan oleh instansi terkait?
ML	Pernah, seperti pembinaan dari BI
Penelitian	Kendala lain-lain
ML	Kendala lain itu tempat produksi masih terbatas dan pindah-pindah



Nama : Elly Rosita  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Nama Usaha : Bapia Crispy  
 Lama Usaha : 7 Tahun

<b>Peneliti/Informan</b>	<b>Question/Answer</b>
Peneliti	Berapa besar aset yang anda miliki pertahunnya ?
ER	Aset dalam usaha ini mencapai Rp.50.000.000
Peneliti	Apakah usaha anda mempunyai aset lancar?
ER	Aset lancar sudah mempunyai oven listrik dan meja produksi bertambah
Peneliti	Apakah setiap tahunnya aset anda meningkat?
ER	-
Peneliti	Bagaimana cara mengoptimalkan pemakaian aset agar terjadi sinkronisasi dengan anggaran yang masuk dan keluar?
ER	-
Peneliti	Berapa besar modal awal yang anda keluarkan, kalau boleh tau ini modal pribadi atau pinjaman?
ER	Modal awal modal pribadi sebesar Rp.200.000
Peneliti	Berapa besar biaya tetap yang anda keluarkan perharinya?
ER	Modal perharinya Rp.400.000, setiap hari memproduksi 250 pcs
Peneliti	Apakah pernah mengalami kesulitan modal, bagaimana cara mengatasinya?
ER	Ada kesulitan modal, kalau terjadi kesulitan modal jumlah produksi dikurangi
Peneliti	Berapa besar omzet yang anda dapatkan perharinya?

ER	Omzet perbulannya kisaran Rp.12.000.000, omzet meningkat dan tergantung keadaan apalagi ketika lebaran
Peneliti	Apakah anda mencatat pembukuan ,pemasukan dan pengeluaran pada usaha ini?
ER	Pembukuan masih secara manual
Peneliti	Apakah usaha anda selalu mengalami peningkatan omzet setiap tahun, untuk mencapai keberhasilan usaha? Ya atau tidak , jika iya bagaimana cara anda meningkatkan omzet tersebut.
ER	Cara meningkatkan omzet titip outlet mitra, usaha ini ada beberapa di outlet mitra Banda Aceh seperti Suzuya mall, kopi brownis, dendeng seulawah, ikhtiar sehat dan dapur umm
Peneliti	Apakah dalam usaha anda mengalami peningkatan tenaga kerja setiap tahun?
ER	Tenaga kerja hanya 3 orang , tetapi kalau lagi bazar ajak anak kuliah
Peneliti	Apakah bahan baku susah didapatkan?
ER	Bahan baku sempat sulit
Peneliti	Apakah harga bahan baku tidak stabil/ sering berubah-ubah?
ER	Harga bahan baku naik seperti tepung setiga biru naik drastic sehingga harga jual naik
Peneliti	Apakah susah untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil?
ER	Tidak, tenaga kerja tetangga sendiri
Peneliti	Apakah upah tenaga kerja tinggi?
ER	Rp.50.000 perhari
Peneliti	Apakah anda sulit mendapatkan pinjaman dari bank?
ER	Tidak ada

Peneliti	Apakah ada bantuan modal tunai dari instansi terkait?
ER	Ada bantuan dari Diskop kotak 1000 pcs
Penelitia	Apakah anda pernah diberi pelatihan tentang pembukuan oleh instansi terkait?
ER	Sering mengikuti pelatihan dari dinas koperasi dan BSI
Peneliti	Kendala lainnya
ER	Pemasaran dan pembukuan kurang paham

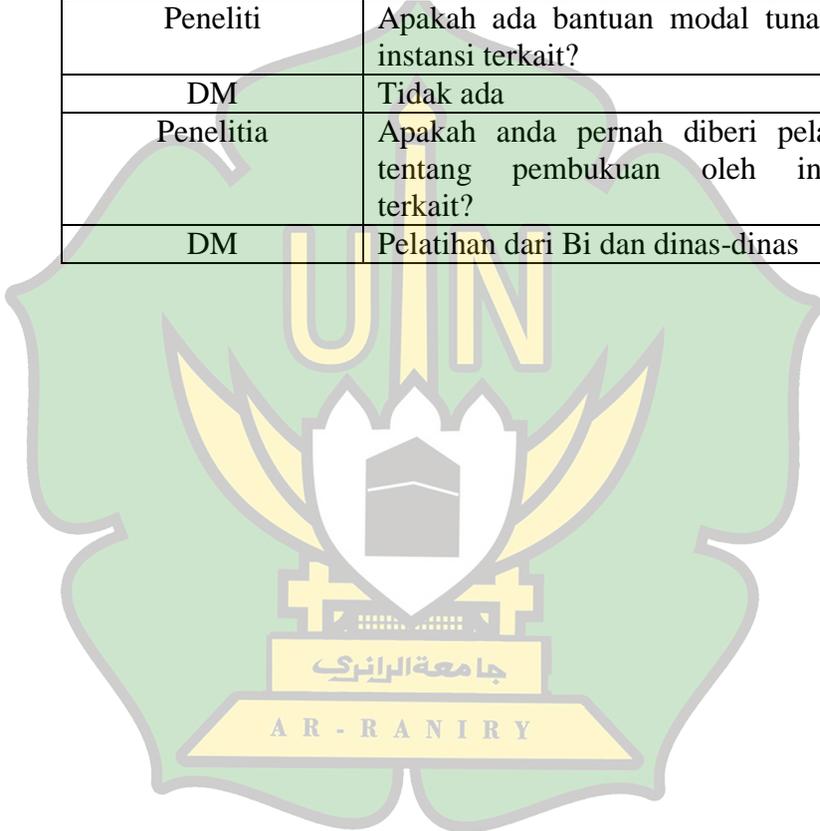


Nama : Dika Milanti  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Nama Usaha : Jukeki  
 Lama Usaha : 5 Tahun

<b>Peneliti/Informan</b>	<b>Question/Answer</b>
Peneliti	Berapa besar aset yang anda miliki pertahunnya ?
DM	Sudah mempunyai aset sebesar Rp.300.000.000, bangunan Rp.200.000 dan alat peralatan Rp.100.000.000
Peneliti	Apakah usaha anda mempunyai aset lancar?
DM	Aset lancar sudah ada seperti bangunan dan semua alat produksi lengkap karena sudah disiapkan
Peneliti	Apakah setiap tahunnya aset anda meningkat?
DM	Setiap tahun meningkat karena selalu di upgrade
Peneliti	Bagaimana cara mengoptimalisasi pemakaian aset agar terjadi sinkronisasi dengan anggaran yang masuk dan keluar?
DM	-
Peneliti	Berapa besar modal awal yang anda keluarkan, kalau boleh tau ini modal pribadi atau pinjaman?
DM	Modal awal sebesar Rp.500.000 modal pribadi tanpa pinjaman
Peneliti	Berapa besar biaya tetap yang anda keluarkan perharinya?
DM	Modal perhari tergantung karena produksi beda-beda, tergantung varaiian karena banyak varian kisaran Rp.500.000 – Rp.1.000.000 tergantung penjualan
Peneliti	Apakah pernah mengalami kesulitan

	modal, bagaimana cara mengatasinya?
DM	Belum pernah mengalami kesulitan modal
Peneliti	Berapa besar omzet yang anda dapatkan perharinya?
DM	Omset perbulannya Rp.30.000.000 kalau bulan Ramadhan meningkat sampai Rp,50.000.000 tetapi omzet masih naik turun, masa covid malah meningkat setelah covid penjualan standar
Peneliti	Apakah anda mencatat pembukuan ,pemasukan dan pengeluaran pada usaha ini?
DM	Pembukuan masih secara manual
Peneliti	Apakah usaha anda selalu mengalami peningkatan omzet setiap tahun, untuk mencapai keberhasilan usaha? Ya atau tidak , jika iya bagaimana cara anda meningkatkan omzet tersebut.
DM	Meningkatkan omzet dengan sering mengikuti bazar, festival-festival dan lain-lain
Peneliti	Apakah dalam usaha anda mengalami peningkatan tenaga kerja setiap tahun?
DM	3 orang pekerja tetap kalau penjualan meningkat ada freelance biasa 5 orang
Peneliti	Apakah bahan baku susah didapatkan
DM	Tidak tetapi kalau bahan diluar daerah harus tunggu stock ada
Peneliti	Apakah harga bahan baku tidak stabil/ sering berubah-ubah?
DM	Harga bahan baku dari tahun 2022 naik terus
Peneliti	Apakah susah untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil?
DM	Tidak

Peneliti	Apakah upah tenaga kerja tinggi?
DM	Upah tenaga kerja sering ada bonus kalau banyak event Rp.1.000.000 termasuk makan
Peneliti	Apakah anda sulit mendapatkan pinjaman dari bank?
DM	Belum ada pinjaman
Peneliti	Apakah ada bantuan modal tunai dari instansi terkait?
DM	Tidak ada
Penelitian	Apakah anda pernah diberi pelatihan tentang pembukuan oleh instansi terkait?
DM	Pelatihan dari Bi dan dinas-dinas

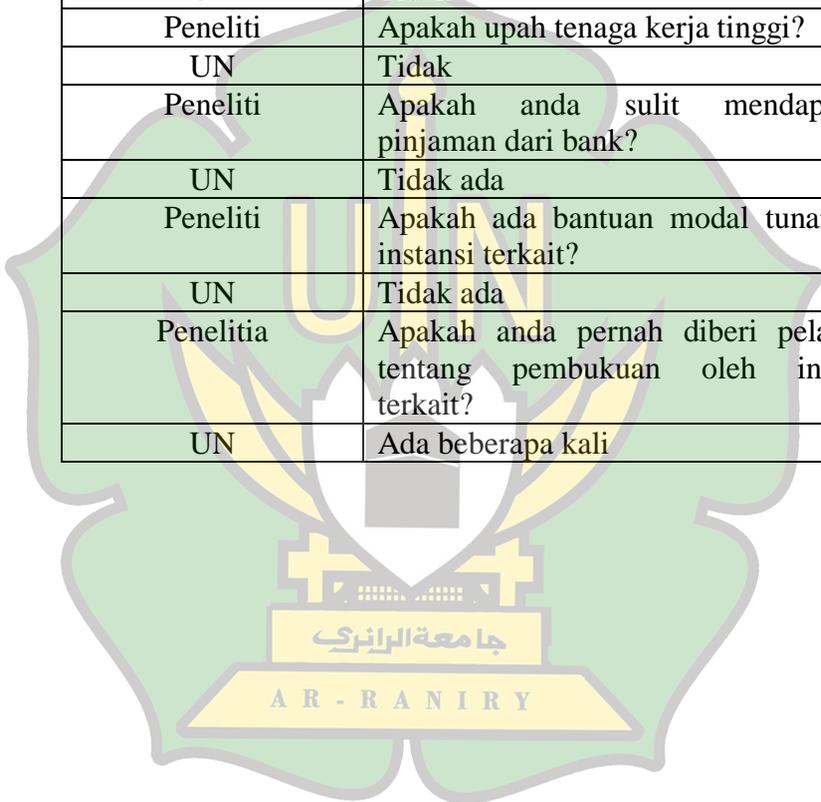


Nama : Ulvia Najwa  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Nama Usaha : Ngedimsum Btj  
 Lama Usaha : 2 Tahun

<b>Peneliti/Informan</b>	<b>Question/Answer</b>
Peneliti	Berapa besar aset yang anda miliki pertahunnya ?
UN	Aset sebesar Rp.200.000.000
Peneliti	Apakah usaha anda mempunyai aset lancar?
UN	Aset jangka panjang seperti alat produksi sudah punya wajan khusus kemudian semua peralatan di outlaet juga
Peneliti	Apakah setiap tahunnya aset anda meningkat?
UN	Kalau untuk aset tentu saja meningkat karena di dorong oleh permintaan produksi yang meningkat
Peneliti	Bagaimana cara mengoptimalisasi pemakaian aset agar terjadi sinkronisasi dengan anggaran yang masuk dan keluar?
UN	Untuk sejauh ini pemasukan dan pengeluaran sudah sinkron karena kita juga melakukan pembukuan setiap hari, terus I dicara pembayaran sudah menggunakan mesin kasir tablet jadi ketika pembayaran semua menu sudah ada dilayar monitor
Peneliti	Berapa besar modal awal yang anda keluarkan, kalau boleh tau ini modal pribadi atau pinjaman?
UN	Modal awal yaitu modal sendiri sebesar Rp.700.000
Peneliti	Berapa besar biaya tetap yang anda keluarkan perharinya?

UN	Untuk produksi perhari 2 outlet dan juga stok frozen yang available ditoko kisaran Rp.2.000.000, tetapi untuk stok frozen tidak produksi setiap hari karena bisa disimpan dengan waktu yang lama
Peneliti	Apakah pernah mengalami kesulitan modal, bagaimana cara mengatasinya?
UN	-
Peneliti	Berapa besar omzet yang anda dapatkan perharinya?
UN	Omzet perhari untuk satu outlet sebesar Rp.3.500.000 jadi total buat 2 outlet Rp.7.000.000
Peneliti	Apakah anda mencatat pembukuan ,pemasukan dan pengeluaran pada usaha ini?
UN	Pembukuan pasti ada karena menggunakan karyawan biar jelas biaya masuk dan keluar
Peneliti	Apakah usaha anda selalu mengalami peningkatan omzet setiap tahun, untuk mencapai keberhasilan usaha? Ya atau tidak , jika iya bagaimana cara anda meningkatkan omzet tersebut.
UN	Cara meningkatkan omzet tentu dengan mempertahankan strategi pemasaran yang sudah jadi komitmen kami dan kami juga berenvana untuk menambah outlet baru dan kami juga melakukan penjualan online untuk frozen
Peneliti	Apakah dalam usaha anda mengalami peningkatan tenaga kerja setiap tahun?
UN	Sudah mempunyai 15 orang pekerja, di outlet pertama 5 orang, outlet kedua 3 orang, dan tenaga kerja produksi 7 orang
Peneliti	Apakah bahan baku susah didapatkan

UN	Kendala paling stok toping dimsum aja kalau lagi kosong kita tidak produksi
Peneliti	Apakah harga bahan baku tidak stabil/ sering berubah-ubah?
UN	Harga bahan baku naik turun
Peneliti	Apakah susah untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil?
UN	Tidak
Peneliti	Apakah upah tenaga kerja tinggi?
UN	Tidak
Peneliti	Apakah anda sulit mendapatkan pinjaman dari bank?
UN	Tidak ada
Peneliti	Apakah ada bantuan modal tunai dari instansi terkait?
UN	Tidak ada
Penelitian	Apakah anda pernah diberi pelatihan tentang pembukuan oleh instansi terkait?
UN	Ada beberapa kali

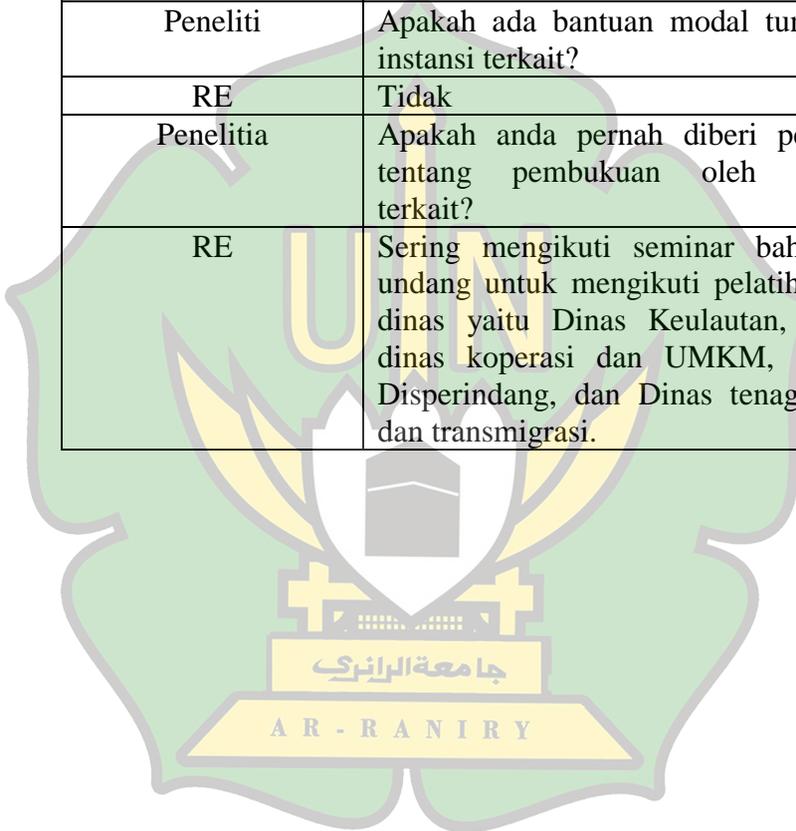


Nama : Risna Erita dan Zainal Abidin  
 Jenis Kelamin : Perempuan & Laki-laki  
 Nama Usaha : Kiboy Food  
 Lama Usaha : 5 Tahun

<b>Peneliti/Informan</b>	<b>Question/Answer</b>
Peneliti	Berapa besar aset yang anda miliki pertahunnya ?
RE	Memiliki aset kisaran Rp.80.000.000
Peneliti	Apakah usaha anda mempunyai aset lancar?
RE	Aset lancar itu sudah ada mesin seale kemasan, mesin pres minyak, dan mesing tepung tiram, untuk harga mesing tepung cangkang sekitar Rp.2.000.000-Rp.3.000.000
Peneliti	Apakah setiap tahunnya aset anda meningkat?
RE	Meningkat
Peneliti	Bagaimana cara mengoptimisasi pemakaian aset agar terjadi sinkronisasi dengan anggaran yang masuk dan keluar?
RE	-
Peneliti	Berapa besar modal awal yang anda keluarkan, kalau boleh tau ini modal pribadi atau pinjaman?
ZA	Modal awal merupakan modal pribadi sebesar Rp.85.000.000
Peneliti	Berapa besar biaya tetap yang anda keluarkan perharinya?
ZA	Modal produksi Rp.700.000-Rp.900.000 tergantung bahan, perminggu 2-3 hari setiap sekali produksi
Peneliti	Apakah pernah mengalami kesulitan modal, bagaimana cara mengatasinya?
RE	Tidak pernah kesulitan modal karena

	mempunyai cadangan modal yang aman, karena kiboy food ini adalah bagian dari Natural Aceh Crop jadi ada banyak bisnis yang dikelola
Peneliti	Berapa besar omzet yang anda dapatkan perharinya?
ZA	Omset perharinya Rp.2.000.000 hingga Rp.4.000.000
Peneliti	Apakah anda mencatat pembukuan ,pemasukan dan pengeluaran pada usaha ini?
RE	Pembukuan dalam usaha ini sudah memakai aplikasi namanya aplikasi Qasir pro
Peneliti	Apakah usaha anda selalu mengalami peningkatan omzet setiap tahun, untuk mencapai keberhasilan usaha? Ya atau tidak , jika iya bagaimana cara anda meningkatkan omzet tersebut.
RE	Untuk menungkatkan omzet dengan diversifikasi varian batu, upgrade kemasan , konten marketing dan channel penjualan, sudah memiliki outlet di Banda Aceh dan Aceh Besar dan 60 toko aktif pasif
Peneliti	Apakah dalam usaha anda mengalami peningkatan tenaga kerja setiap tahun?
RE	Tenaga kerja: 6 untuk produksi, 5 untuk manajemen, 2 konten creator, 2 untuk distribusi, dan 4 orang magang
Peneliti	Apakah bahan baku susah didapatkan?
RE	Bahan baku masih belum stabil karena tidak bisa dipanen sepanjang waktu
Peneliti	Apakah harga bahan baku tidak stabil/ sering berubah-ubah?
ZA	Harga bahan baku stabil
Peneliti	Apakah susah untuk mendapatkan

	tenaga kerja yang terampil?
RE	Tidak
Peneliti	Apakah upah tenaga kerja tinggi?
RE	Tidak
Peneliti	Apakah anda sulit mendapatkan pinjaman dari bank?
RE	Tidak
Peneliti	Apakah ada bantuan modal tunai dari instansi terkait?
RE	Tidak
Penelitian	Apakah anda pernah diberi pelatihan tentang pembukuan oleh instansi terkait?
RE	Sering mengikuti seminar bahkan di undang untuk mengikuti pelatihan dari dinas yaitu Dinas Keulautan, Bpom, dinas koperasi dan UMKM, BSI, BI, Disperindang, dan Dinas tenaga kerja dan transmigrasi.



### Lampiran 3 Dokumentasi Foto

Gambar 1. Suasana foto bersama dengan pemilik usaha Minyeuk Pret



Gambar 2. Suasana foto bersama dengan pemilik usaha Mochicha



Gambar 3. Suasana foto bersama dengan pemilik usaha Capli



Gambar 4. Suasana foto bersama dengan pemilik usaha Latela Donuts



Gambar 5. Suasana foto bersama dengan pemilik usaha Teriku



Gambar 6. Suasana foto bersama dengan pemilik usaha Jukeki



Gambar 7. Suasana foto bersama dengan pemilik usaha Bapia Crispy



Gambar 8. Suasana foto bersama dengan pemilik usaha Bawadi Coffe



Gambar 9. Suasana foto bersama dengan pemilik usaha ngedimsum btj



Gambar 10. Suasana foto bersama dengan pemilik usaha Keboy food



## Lampiran 4 Biodata Penulis

### RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nailul Muna Fahira  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tanggal Lahir : Banda Aceh/14 Mei 2001  
Status : Belum Kawin  
Warga Negara : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Jl.Tgk.dihaji Ir.Nyak Awan  
No.51,Lamdingin, Kec. Kuta Alam,  
Banda Aceh  
Nomor Telepon : 082363500205  
Email : [190604002@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190604002@student.ar-raniry.ac.id)  
**Orang Tua/Wali**  
Ayah : Razali  
Pekerjaan : Pedagang  
Ibu : Rohaya  
Pekerjaan : IRT  
Alamat Orang Tua : Jl.Tgk.dihaji Ir.Nyak Awan No.51,  
Lamdingin, Kec Kuta Alam, Banda  
Aceh

### Riwayat Pendidikan

- MIN 1 Model Banda Aceh : Lulus 2013
  - MTsN 1 Model Banda Aceh : Lulus 2016
  - MAN 1 Model Banda Aceh : Lulus 2019
  - Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ilmu  
Ekonomi UIN AR-RANIRY Banda Aceh
- Dengan daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Banda Aceh, 01 Juli 2023  
Penulis

Nailul Muna Fahira